

SKRIPSI
PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN TAJWID UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MANBAUL ULUM ADDARIYAH
DDI PATOBONG



OLEH:
ADINDA TRIANA BAHMAS
NIM: 2120203886208009

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN TAJWID UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MANBAUL ULUM ADDARIYAH
DDI PATOBONG**



OLEH:

**ADINDA TRIANA BAHMAS
NIM: 2120203886208009**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong

Nama : Adinda Triana Bahmas

NIM : 2120203886208009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B-3476/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.

Nip : 198304042011011008

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong

Nama : Adinda Triana Bahmas

NIM : 2120203886208009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-4120/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

Tanggal Kelulusan : 22 Desember 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I

Ketua

(.....)

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag

Anggota

(.....)

Dr. H. Sudirman, M.A.

Anggota

(.....)

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Kepada Ayahanda tercinta H. Bahmas, dan Ibunda tersayang Hj. Rugaiyah, yang dengan penuh cinta kasih, kesabaran, serta semangat motivasinya yang tiada henti, selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ayahanda H. Bahmas dan Ibunda Hj. Rugaiyah, dimana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd., selaku pembimbing dengan penuh kesabaran dan keteladanan.
4. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag., selaku penguji 1 dan bapak Dr. H. Sudirman, M.A. selaku penguji 2.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya.
7. Muhammad Yusuf Bahmas kakak pertama saya, Mualifah Bahmas kakak kedua saya, Khumairah Bahmas Adik saya Khumairah Bahmas dan segenap keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan bantuan materil maupun non materil.
8. Jama'ang S.Pd., sebagai kepala MA pondok pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, serta guru guru yang telah meluangkan waktu..
9. Teman Seperjuangan saya selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan Nurfat Rusdin, Fakhriyah Nur , Herana Tahir, Nurhalisa, Nabila Putri M, Miranda, Teman Teman Alumni Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Quran, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Parepare, 22 Desember 2025

2 Rajab 1447 Hijriah

Penyusun,



Adinda Triana Bahmas
NIM. 2120203886208009

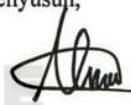
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adinda Triana Bahmas
NIM : 2120203886208009
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/Rabu, 01 Oktober 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Tajwid
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al'Qur'an
Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI
Patobong

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Oktober 2025
2 Rajab 1447 Hijriah
Penyusun,



Adinda Triana Bahmas
NIM. 2120203886208009

ABSTRAK

Adinda Triana Bahmas, 2025, *Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong* (dibimbing oleh Bapak Rustan Efendy selaku pembimbing)

Pendidikan tajwid di pondok pesantren memegang peran krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri, namun sering kali dihadapkan pada tantangan seperti metode pembelajaran yang monoton dan keterbatasan sumber daya pengajar. Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong. Dengan mengintegrasikan teknologi digital seperti video tutorial tajwid dari kanal terpercaya, pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi kendala tradisional dan menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, serta mandiri bagi santri kelas VIII B.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pre test post test* dengan sampel 14 santri, melibatkan instrumen observasi bacaan al- qur'an r'an berdasarkan aspek kelancaran, ketepatan, dan kaidah tajwid. Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk menilai perbedaan signifikan, disertai uji normalitas dan homogenitas. Prosedur penelitian mencakup seleksi konten YouTube yang relevan, integrasi dengan sesi tahsin tatap muka, dan evaluasi melalui pre-test serta post-test untuk mengukur efektivitas peningkatan kemampuan membaca.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0.05$) dengan rata-rata nilai post-test 2.85 dari skala 4, terutama pada kelancaran bacaan (3.36). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas tilawah santri, meskipun tantangan seperti koneksi internet perlu diatasi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran digital di pesantren, mendukung sinergi antara tradisi Islam dan teknologi modern untuk mencetak generasi yang fasih membaca Al-qur'an.

Kata Kunci: YouTube, Tajwid, Tahsin

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori	16
C. Kerangka Pikir	36
III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Definisi Operasional Variabel	46
F. Instrumen penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

Daftar Tabel

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	13
3.1	Desain one group pretest dan posttest	40
3.2	Data populasi santri	44
3.3	Data sampel santri	45
3.4	Kategori keterlaksanaan Pembelajaran	46
3.5	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	50
3.6	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	50
3.7	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
4.1	Data Pre Test	57
4.2	Data Post Test	62
4.3	Uji Realibilitas	68
4.4	Uji Normalitas	69
4.5	Uji Homogenitas	69

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	103
Lampiran 2	Surat izin meneliti dari kampus	95
Lampiran 3	Surat izin penelitian dari Kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Pinrang	96
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	97
Lampiran 5	Instrumen Pre Test dan Post Test	105
Lampiran 6	Dokumentasi	107
Lampiran 7	Biografi Penulis	109

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ/آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِم : *Nu'ima*

عَدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ : *dīnullah*

الله بِأ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ فِي هُمْ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

مكا بدون	=	دم
اللهم عليه وسلم صلى	=	صلعم
طبعة	=	ط
ناشر بدون	=	دن
إلى آخره/إلى آخرها	=	الخ
جزء	=	ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga dalam lingkungan nonformal dan informal, seperti keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Secara lebih luas, pendidikan mencakup usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengembangkan potensi, serta membentuk kepribadian individu agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, budaya, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki berbagai bentuk, mulai dari pendidikan akademik hingga keterampilan praktis yang mendukung kemandirian seseorang. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memahami dunia dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan peradaban manusia.¹

Sebagaimana adanya di Undang-Undang Nomor 28C ayat 1 Tahun 1945 yang berbunyi “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Undang-undang ini juga menjadi dasar pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan hak dan kewajiban seluruh warga negara Indonesia untuk mengakses pendidikan yang layak dan bermutu. Undang-undang ini mengatur secara rinci struktur pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk penetapan kurikulum yang harus menjawab tren dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Selain itu, Undang-undang ini juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus dan menekankan perlunya pendidikan inklusif yang mencakup seluruh lapisan masyarakat. Undang-undang ini merupakan landasan terpenting dalam membentuk kebijakan pendidikan Indonesia dan menjadi landasan yang kokoh untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Menurut Jhon Dewey sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Sri Nurabdiah bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dasar yang esensial, mencakup kemampuan berpikir secara intelektual maupun merasakan secara emosional.² Sementara itu, Al-Syaibani memaparkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk dan mengubah perilaku individu, baik dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, maupun dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.³

² Meza Hadevi et al., "Kajian Filsafat Pendidikan Dan Implikasinya," *JOURNAL SYNTAX IDEA* 7, no. 05 (2025): 666–77.

³ Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan* (umsu press, 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan berbasis agama Islam merupakan salah satu prioritas dalam mencetak generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu memahami ajaran Islam secara mendalam. Membaca al-qur'an dengan benar sesuai kaidah merupakan sebuah kewajiban. Kesalahan dalam pengucapan huruf saat membaca al-qur'an dapat menyebabkan pergeseran makna. Oleh sebab itu, mempelajari cara membaca dan melafalkan huruf-huruf al-Qur'an secara tepat menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.⁴ Namun, banyak santri di pondok pesantren yang masih menghadapi kendala dalam membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar, baik karena keterbatasan metode pembelajaran maupun media yang digunakan.

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Tidak hanya sekadar membaca, melainkan membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kaidah tajwid bertujuan untuk menjaga kesempurnaan bacaan al-qur'an, baik dari segi makhraj huruf, sifat huruf, maupun hukum bacaan. Namun, kenyataannya, banyak umat Islam, termasuk santri, masih kesulitan dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tajwid, terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya sumber belajar yang mudah diakses.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran agama, memiliki peran penting dalam mencetak generasi Muslim

⁴ Syifa Hayatun Nupus, dkk "Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Ponpes Talimul Qur'an Tsani," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024).

yang tidak hanya paham agama tetapi juga mampu membaca Al-qur'an sesuai kaidah tajwid.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran membaca al-qur'an di pondok pesantren, sering kali terdapat tantangan. Beberapa santri menghadapi kesulitan dalam memahami makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), kaidah tajwid, dan kelancaran membaca. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang menarik, atau terbatasnya waktu dan sumber daya pengajar.

al-qur'an menjelaskan mengenai perintah untuk mempelajari ayat-ayat al-qur'an. Allah berfirman dalam Q.S as-shad 38: 29.

الْأَلْبَبِ أُولُوا وَلِيَتَذَكَّرَ ءَايَتِهِ لِيَدَّبَرُوا مَبْرُكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.⁵

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan bahwa ayat ini merupakan seruan langsung dari Allah Swt kepada seluruh manusia agar tidak hanya membaca, tetapi juga mentadabburi (merenungkan) dan memahami isi kandungan Al-qur'an. Ia menjelaskan bahwa keberkahan Al-qur'an terletak pada petunjuk dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tersebut memegang peranan penting dalam membentuk generasi Muslim yang unggul, tidak hanya dari segi akhlak tetapi juga kemampuan membaca dan memahami al-

⁵ Kementerian Agama, Al Quran Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

qur'an. Salah satu tantangan yang dihadapi pesantren saat ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri dengan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Di era digital saat ini, teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan berbasis agama.

Konteks proses belajar mengajar, penggunaan media digital merupakan suatu keharusan bagi pendidik. Media berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari guru kepada santri guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Lebih spesifik, media dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai perangkat grafis, fotografis, atau elektronik yang berperan dalam menangkap, memproses, serta menyajikan kembali informasi baik secara visual maupun verbal.⁶

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan sangat penting karena dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi pengajar maupun santri. Beberapa manfaat utama penggunaan media pembelajaran adalah: Mempermudah Pemahaman Materi. Di era digital saat ini, media sosial memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, terutama bagi santri yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi.⁷ Aplikasi *YouTube* menyediakan akses mudah untuk video pembelajaran, termasuk video terkait tajwid dan tahsin, yang dapat membantu santri dalam mempelajari cara membaca al-qur'an dengan baik. *Youtube* sendiri merupakan media yang berbentuk audio Visual.

⁶ Muhammad Hasan, "Tahta Media Group Media Pembelajaran," Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.

⁷ Nur Sa'adatut Daraini and Eli Masnawati, "Peran Media Sosial YouTube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z," MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya 4, no. 2 (2024).

Pemanfaatan media audio-visual dipandang mampu memperkuat dan memaksimalkan proses pembelajaran.⁸ Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan aktif santri. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami gaya belajar santri, guru dapat membimbing santri untuk belajar sesuai dengan preferensi belajarnya. Hal ini memungkinkan santri mencapai hasil belajar yang lebih optimal melalui proses pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar mereka.⁹ Penggunaan berbagai media pembelajaran memungkinkan pengajar untuk menjangkau semua gaya belajar tersebut secara efektif, mempermudah pengulangan materi. Media pembelajaran, terutama yang berbasis teknologi, memungkinkan santri untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Ini sangat membantu bagi santri yang membutuhkan pengulangan materi untuk lebih memahami pelajaran.

YouTube merupakan platform berbasis video yang menyediakan berbagai macam konten edukasi, termasuk pembelajaran agama. Pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dapat menjadi alternatif inovatif yang menarik bagi santri. Dengan menggunakan video-video pembelajaran tajwid, santri dapat belajar dengan lebih mudah, interaktif, dan fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, metode tahsin yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan al-qur'an dapat dikolaborasikan dengan media *YouTube* untuk memberikan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

⁸ Aliya Asy'arie, Asmah Amir, and A Suharman, "Analisis Pemanfaatan Media Audio-Visual Dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Santri Di SDN 110 Lura," *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543 6, no. 3 (2025).

⁹ Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Santri Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas," *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (2013).

Metode tahsin merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an, baik dari segi makhraj, sifat huruf, maupun penerapan hukum tajwid. Penggunaan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran berbasis metode tahsin memungkinkan para santri untuk belajar secara mandiri dan interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an mereka secara signifikan.

Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, pembelajaran Al-qur'an sudah menjadi salah satu kegiatan utama. Namun, terdapat tantangan dalam menyediakan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi santri. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin merupakan langkah strategis yang perlu diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti ingin melakukan eksplorasi mengenai efektivitas pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an para santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif di pesantren.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong?
- 2) Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-qur'an para santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong?

- 3) Apakah aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode Tahsin dapat meningkatkan pemahaman membaca Al-quran santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengkaji pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong.
- 2) Untuk Menganalisis efektifitas aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong.
- 3) Untuk Menganalisis efektifitas aplikasi aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode Tahsin dapat meningkatkan pemahaman membaca Al-quran santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di lingkungan pendidikan Islam.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong dan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memanfaatkan media digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang ingin diteliti serta mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi untuk peneliti selanjutnya. Dalam referensi penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Bungawati dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Youtube Terhadap Kemampuan Baca Al- qur’an Peserta Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Calodo Desa Bulucenrana Kab. Sidrap” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui efektifitas dalam penggunaan Youtube dalam pembelajaran peserta majelis taklim masjid al-ikhlas calodo desa Bulucenrana. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif. Setelah peneliti mewawancarai peserta Majelis Taklim jawaban yang audiens berikan hampir sama bahwasanya audiens lebih mudah memahami materi secara tertutup dari pada menggunakan media karena, ketika audiens belajar secara tertutup, materi yang tidak audiens pahami dapat ditanyakan secara langsung kepada guru pendidik. Maka dari itu peserta majelis taklim merasa bahwa belajar tatap lebih efektif dilakukan ketika belajar baca Al- qur’an ketimbang menggunakan media.¹⁰ Kebaruan dalam penelitian saya terletak pada penggunaan metode tahsin

¹⁰ Bungawati Bungawati, “Efektifitas Penggunaan Media Youtube Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an Peserta Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Calodo Desa Bulucenrana Kabupaten Sidenreng Rappang” (IAIN Parepare, 2023).

secara terintegrasi dengan platform *YouTube*, yang belum menjadi fokus dalam penelitian Bungawati. Selain itu, penelitian saya berorientasi pada hasil kuantitatif melalui metode eksperimen yang dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan *YouTube* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an Kedua, Mutmainnah Arham dengan judul "Efektivitas Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran" Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu adalah untuk menjelaskan: 1) Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran, 2) Keefektivan *youtube* sebagai media pembelajaran. Adapun keefektivan *youtube* sebagai media pembelajaran berdasarkan aspek kegunaan, aspek ketepatan dan aspek ruang lingkup, akses yang mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam vidio.

Berdasarkan aspek kegunaan youtube dianggap sangat berguna karna banyak menampilkan hal-hal teknis, aspek ketepatan khususnya waktu *youtube* dianggap menampilkan informasi yang terbaru dan cepat, serta tidak terbatas waktu dan tempat, aspek ruang lingkup *youtube* menyediakan berbagai macam konten sehingga ruang lingkup youtube tidak terbatas.¹¹ Dari segi kebaruan (*novelty*), penelitian saya memiliki kontribusi baru karena mengintegrasikan metode tahsin dalam pembelajaran tajwid melalui platform *YouTube*, yang belum menjadi perhatian utama dalam penelitian Mutmainnah Arham. Selain itu, penelitian saya memberikan analisis berbasis eksperimen yang dapat memberikan bukti empiris terkait efektivitas penggunaan *YouTube* secara spesifik dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya tajwid. Fokus penelitian saya pada lingkungan pesantren juga menambah nilai unik, karena

¹¹ Mutmainnah Arham, "Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran," *Academia Education* 1, no. 1 (2020).

lingkungan ini memiliki metode pembelajaran tradisional yang khas, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis digital di pesantren.

Ketiga, Husin dan Muhammad Arsyad dengan judul “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Di MI Darul Falah” Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-qur’an pada santri-siswi di MI Darul Falah. Kedua, untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an pada santri-siswi MI Darul Falah. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an pada santri-siswi MI Darul Falah. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis narrative research dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan santri-siswi di MI Darul Falah dalam membaca Al-qur’an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid.¹² Dari segi kebaruan (novelty), penelitian saya memberikan kontribusi baru dengan memadukan metode tahsin dengan media digital berupa aplikasi YouTube, yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian Husin dan Muhammad Arsyad. Selain itu, penelitian saya berorientasi pada pembelajaran daring yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui YouTube, yang berbeda dari pendekatan klasikal tatap muka yang digunakan di MI Darul Falah. Dengan

¹² Husin Husin and Muhammad Arsyad, “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Di MI Darul Falah,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022).

demikian, penelitian saya memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana metode tahsin dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, terutama dalam konteks pendidikan pesantren yang memiliki tradisi pembelajaran yang khas.

Keempat, Rosda Wati dengan Judul “Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al- qur'an Di Pesantren Washilatun Najah” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an santri sesuai dengan kaidah tajwid. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan ustad dan santri, serta analisis dokumen terkait penerapan metode tahsin. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin dilakukan dengan langkah-langkah Klassikal Baca Simak (KBS), di mana ustad memberikan contoh bacaan secara bersama-sama, diikuti dengan pembacaan individu oleh santri yang disimak oleh ustad dan teman-teman lainnya. Proses ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Metode tahsin ini menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an santri di pesantren tersebut.¹³ Dari segi kebaruan (novelty), penelitian saya memberikan kontribusi baru melalui integrasi metode tahsin dengan platform digital berupa aplikasi YouTube. Fokus penelitian saya adalah pada pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses secara fleksibel dan mandiri oleh santri. Selain itu, penelitian saya menawarkan pendekatan eksperimen yang memberikan data empiris terkait efektivitas pembelajaran berbasis YouTube dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, penelitian saya menghadirkan perspektif baru mengenai penggunaan teknologi digital dalam

¹³ Rosda Wati, “Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur'an Di Pesantren Washilatun Najah,” *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024).

pembelajaran tajwid, khususnya dalam lingkungan pesantren yang secara tradisional mengandalkan metode klasikal. Dengan perbandingan ini, keunikan penelitian saya terletak pada pendekatan teknologi yang digunakan, konteks digital yang lebih luas, dan pengukuran efektivitas berbasis data eksperimen, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian Rosda Wati.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektifitas Penggunaan Media Youtube Terhadap Kemampuan Baca Al-qur'an Peserta Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Calodo Desa Bulucenrana Kab. Sidrap.	Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menyoroti efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran membaca Al-qur'an. Fokus utama kedua penelitian adalah melihat bagaimana media digital dapat memengaruhi proses belajar mengaji.	Penelitian Bungawati menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian saya menggunakan metode eksperimen yang menilai pengaruh aplikasi YouTube secara kuantitatif terhadap kemampuan membaca Al-qur'an.
2.	Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran	penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran serta fokus pada analisis efektivitasnya dalam proses belajar. Kedua penelitian sama-sama menyoroti keunggulan YouTube sebagai media edukasi yang mudah diakses, menyediakan berbagai konten video yang menarik, dan memberikan	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada aspek kegunaan, ketepatan, dan ruang lingkup YouTube secara umum. Sementara itu, penelitian saya lebih spesifik karena mengkaji penggunaan YouTube dalam

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		contoh konkret yang mudah dipahami oleh santri.	pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian saya menggunakan metode eksperimen untuk mengukur secara kuantitatif efektivitas YouTube dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3.	Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Di Mi Darul Falah	Penggunaan metode tahsin sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan metode eksperimen untuk mengukur pengaruh metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-qur'an. Fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid.	Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran klasikal baca simak secara langsung di kelas. sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada penggunaan aplikasi YouTube sebagai media utama pembelajaran. Penelitian pendekatan narrative research dalam penelitian kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan eksperimen dengan fokus pada analisis efektivitas berbasis data kuantitatif.
4.	Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur'an Di Pesantren	penggunaan metode tahsin sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an santri sesuai dengan kaidah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Washilatun Najah	tajwid. Selain itu, kedua penelitian sama-sama dilakukan di lingkungan pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri secara baik dan benar. Fokus utama keduanya adalah pada penerapan metode tahsin untuk memperbaiki makharijul huruf dan bacaan tajwid.	data melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen, sedangkan penelitian saya menggunakan metode eksperimen untuk menilai secara kuantitatif efektivitas penggunaan aplikasi YouTube dalam pembelajaran tajwid. Selain itu, penelitian Rosda Wati menerapkan metode Klassikal sementara penelitian saya menggunakan media digital (aplikasi YouTube) sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran

B. Tinjauan Teori

Kajian teori adalah landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian bagi peneliti. Teori memiliki satu kontruks, konsep, defenisi, dan proporsi yang saling berhubungan, yang mewajibkan suatu padngan yang sistematis mengenai fenomena atau untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena.

1. Media Youtube sebagai sarana pembelajaran

a) Pengertian Youtube

YouTube adalah sebuah platform berbasis website yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan video yang mereka miliki serta menonton berbagai video yang telah diunggah oleh pengguna lain. Situs ini menyediakan beragam jenis konten, termasuk video musik dari musisi tertentu, film pendek,

tayangan televisi, cuplikan trailer film, video edukasi, vlog dari para content creator, tutorial berbagai aktivitas, dan banyak kategori video lainnya.¹⁴

b) Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Teknologi informasi dalam bentuk internet menyediakan situs pencarian informasi seperti Google, YouTube, berita online, dan situs daring lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber autentik atau referensi untuk bahan ajar.¹⁵ Tujuan penggunaannya adalah untuk membangkitkan perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Setiap media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai perantara dalam mencapai tujuan pendidikan. Informasi yang disampaikan melalui media pembelajaran dapat berasal dari berbagai sumber, seperti internet, buku, film, televisi, atau sumber lainnya yang dapat dikomunikasikan kepada santri.¹⁶ Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta membantu santri memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan.

Media merupakan sarana atau perantara dalam proses komunikasi. Istilah media mencakup berbagai bentuk, seperti media sosial, media massa, media cetak, dan media visual, yang masing-masing memiliki konteks penggunaan

¹⁴ Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube," in SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi), vol. 2, 2019, 259–65.

¹⁵ Zulfah Fakhruddin, "Designing English Listening Materials through YouTube Video Editing: Training for English Teachers of Islamic Junior High Schools, Parepare, South Sulawesi.," Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics 4, no. 2 (2020): 275–90.

¹⁶ Andi Kristanto, Media Pembelajaran (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016).

yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media memegang peran penting karena dapat meningkatkan sekaligus mempertahankan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran.¹⁷ pemanfaatan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi dalam proses belajar-mengajar. Melalui penggunaan media pembelajaran, diharapkan materi yang disampaikan dapat tersampaikan secara efektif kepada santri, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai pengetahuan yang diajarkan dengan baik.¹⁸ inovasi dalam penggunaan media pembelajaran tidak hanya membuat materi lebih menarik tetapi juga membantu santri untuk lebih mudah memahami konsep yang kompleks.

c) Definisi Media Pembelajaran Menurut Para Ahli

Menurut Smaldino, Russel, Heinich, dan Molenda, media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti alat komunikasi. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *medium*, yang berarti "antara", dan merujuk pada segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Media secara umum dikategorikan menjadi enam jenis utama, yaitu teks, audio, visual, video, objek tiruan (manipulatif), dan manusia. Fungsi utama media adalah sebagai

¹⁷ Andi Asari et al., Media Pembelajaran Era Digital (rejowinangun: CV. ISTANA AGENCY, 2023).

¹⁸ Janner Simarmata Ahmad Fakhri Hutaaruk, Hani Subakti, Mohamad Da'i David Soputra, Hana Lestari, Gamar Al Haddar, and Vesti Dwi Cahyaningrum Sukarman Purba, Muh Fihris Khalik, Media Pembelajaran Dan TIK (pematangsiantar: yayasan kita menulis, 2022).

sarana yang mendukung proses komunikasi dan pembelajaran.¹⁹ memahami berbagai jenis media dan fungsinya dalam komunikasi dan pembelajaran sangat penting agar dapat memilih dan menggunakannya secara optimal sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik santri

Media sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menyalurkan informasi dari sumber ke penerima memberikan landasan teoretis yang kuat dalam dunia pendidikan. Dengan mengklasifikasikan media menjadi enam jenis utama teks, audio, visual, video, objek tiruan (manipulatif), dan manusia mereka memberikan kerangka berpikir yang jelas tentang bagaimana informasi dapat dipresentasikan dan dipahami dalam berbagai bentuk. Pandangan ini relevan dalam konteks pembelajaran, terutama ketika kita berbicara tentang efektivitas penyampaian materi kepada peserta didik, termasuk santri.

Dari sudut pandang pribadi, saya sepakat bahwa pemahaman tentang jenis-jenis media sangat penting, namun lebih dari itu, efektivitas media sangat tergantung pada konteks penggunaannya, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di pesantren, misalnya, santri tidak hanya belajar melalui teks kitab kuning atau ceramah (audio dan manusia), tetapi juga melalui praktik langsung (objek tiruan/manipulatif) dan pengalaman sosial (interaksi antarmanusia). Oleh karena itu, pemilihan media tidak boleh didasarkan hanya pada kecanggihan atau tren teknologi, tetapi juga pada relevansi terhadap materi, kesiapan guru dan santri, serta kesesuaian dengan lingkungan belajar.

Lebih jauh lagi, media seharusnya tidak hanya dipahami sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai jembatan kultural yang menyampaikan nilai, norma,

¹⁹ Kristanto, Media Pembelajaran.

dan makna. Di sinilah letak pentingnya kearifan dalam memilih media guru harus peka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam media yang digunakan, apakah mendukung pembentukan karakter, spiritualitas, dan adab santri atau tidak. Sebab, pembelajaran bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian.

Jadi, media bukan sekadar perantara informasi, tetapi bagian dari strategi pembelajaran yang menyeluruh. Ia harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Memahami fungsi dan karakteristik media secara mendalam memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan bijak dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, serta membangun komunikasi yang efektif dengan santri.

Menurut Arsyad, media dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai berbagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang berfungsi untuk merekam, mengolah, dan menyajikan kembali informasi, baik dalam bentuk visual maupun verbal.²⁰ dengan memahami berbagai jenis media dan fungsinya, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Menurut Latuheru, media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau benda yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Media ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber, seperti guru atau pihak lain, kepada santri atau warga belajar.²¹

²⁰ Arifannisa et al., *Sumber Dan Pengembangan Media Pembelajaran* (jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

²¹ Basri and Sumargono, *Media Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman santri, karena informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

d) Fungsi dan Peran Media dalam proses belajar mengajar

Menurut Sadiman media pendidikan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- (i) membantu memperjelas penyampaian materi agar tidak hanya bersifat verbal;
- (ii) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera, seperti menggantikan objek yang terlalu besar dengan gambar, slide, atau menampilkan kembali peristiwa masa lalu melalui film, video, atau foto; (iii) meningkatkan semangat belajar, mendorong santri untuk belajar secara mandiri sesuai minat dan kemampuannya, sekaligus mengurangi sikap pasif dalam pembelajaran; dan (iv) memberikan rangsangan yang seragam sehingga dapat menyamakan pengalaman dan persepsi santri terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, media visual memiliki empat fungsi utama, yaitu: fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris.²² Pada fungsi atensi, media visual membantu menarik dan mengarahkan perhatian santri agar fokus terhadap materi pelajaran. Fungsi afektif terlihat dari tingkat kesenangan santri saat belajar, seperti saat membaca teks yang dilengkapi gambar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.²³ Keempat fungsi utama media visual tersebut sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena tidak hanya membantu santri

²² Xian Yang et al., “Visual Attention Quality Research for Social Media Applications: A Case Study on Photo Sharing Applications,” *International Journal of Human–Computer Interaction* 40, no. 14 (2024): 3827–40.

²³ Ahmad Rifai, *Pengembangan Media Pembelajaran Dan Sumber Belajar* (Cirebon: CV. Aaksarasatu, 2018).

memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Peran media dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang semakin signifikan. Media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan efektivitas dalam mempercepat proses belajar, memperdalam pemahaman, serta membantu santri memahami materi secara lebih akurat dan menyeluruh.²⁴ pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri dapat membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam memahami materi.

e) Sejarah dan perkembangan YouTube sebagai platform edukasi

Pemanfaatan platform YouTube sebagai sarana pembelajaran dapat berfungsi sebagai media edukatif bagi anak-anak. Melalui penggunaannya, anak-anak dapat belajar memanfaatkan teknologi secara positif dan efektif sebagai pendukung dalam proses belajar mereka.²⁵ penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran harus disertai dengan pendampingan dan pengawasan dari orang tua atau guru agar anak-anak dapat mengakses konten yang edukatif, sesuai dengan usia mereka, dan bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan serta keterampilan mereka.

Pemanfaatan platform YouTube sebagai sarana pembelajaran dapat berfungsi sebagai media edukatif bagi anak-anak. Melalui penggunaannya, anak-anak dapat belajar memanfaatkan.²⁶ Menurut Cholik et al., *YouTube* merupakan salah satu

²⁴ Arifannisa et al., Sumber Dan Pengembangan Media Pembelajaran.

²⁵ Mohammad Fahmi Nugraha et al., "Implementasi Media Video Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi IPA Untuk Santri Sekolah Dasar Pada Platform Youtube," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 934–41.

²⁶ Michelle M Neumann and Christothea Herodotou, "Evaluating YouTube Videos for Young Children," *Education and Information Technologies* 25, no. 5 (2020): 4459–75.

platform media sosial yang paling sering dimanfaatkan oleh guru dan santri sebagai sarana pendukung proses belajar. Video pembelajaran yang tersedia di *YouTube* dapat membantu santri memahami materi yang disampaikan, serta dapat diakses kapan saja dan diulang sesuai kebutuhan pembelajaran mereka. Awalnya, *YouTube* dikenal sebagai platform media sosial, namun kini telah berkembang menjadi sumber materi dan media pendidikan yang efektif. Melalui *YouTube*, guru, santri, staf sekolah, serta orang tua dapat memanfaatkan berbagai konten edukatif untuk membantu santri dalam menyelesaikan tugas dan mendukung proses belajar. teknologi secara positif dan efektif sebagai pendukung dalam proses belajar mereka.²⁷

f) Jenis Konten Pembelajaran Tajwid di *YouTube*

Konten evergreen di *YouTube*, seperti yang disajikan melalui kanal “Saad Al Qureshi”, dapat menjadi sumber referensi yang bernilai bagi Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja Bogor. Kanal ini, yang dapat diakses melalui tautan Saad Al Qureshi, menyajikan berbagai rekaman murottal dan doa. Selain memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci dengan suara yang merdu, konten tersebut dikemas secara menarik dan relevan, sehingga dapat menjangkau dan memikat audiens global. Konten murottal yang diunggah dapat mencakup berbagai variasi, mulai dari rekaman lantunan ayat-ayat suci oleh para santri hingga sesi pembelajaran yang membahas kaidah tajwid dan teknik membaca Al-qur’an dengan benar.²⁸ pemanfaatan konten evergreen seperti murottal dan pembelajaran tajwid dari kanal Saad Al Qureshi dapat menjadi sumber inspirasi

²⁷ Daraini and Masnawati, “Peran Media Sosial YouTube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z.”

²⁸ Hanief Jerry, “Produksi Evergreen Content Pada YouTube Pondok Pesantren,” *Jelajah Sinema: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 41–52.

yang berharga bagi Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja Bogor. Dengan menyajikan lantunan ayat suci yang merdu serta pembelajaran yang terstruktur, konten ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar santri tetapi juga memperluas akses mereka terhadap referensi bacaan Al-qur'an yang berkualitas dan otentik.

Channel *YouTube* digunakan sebagai media pembelajaran bagi para peneliti, khususnya dalam materi tajwid. Materi tersebut disajikan dalam tiga video pembelajaran yang diunggah ke *YouTube* pada waktu yang berbeda. Video pertama, yang membahas mad iwadh dan mad layyin, diunggah pada hari Jumat, 24 Juli 2020. Video kedua, yang membahas mad aridh lissukun, dipublikasikan pada hari Selasa, 4 Agustus 2020. Sementara itu, video ketiga yang berisi praktik tajwid diunggah pada hari Minggu, 9 Agustus 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah santri yang memberikan respons terhadap video pertama mencapai 253 santri, video kedua mendapatkan 156 santri, dan video ketiga memperoleh 258 santri. Data ini menunjukkan bahwa *YouTube* bukan hanya sebagai platform hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif. Keberadaannya mampu menarik perhatian santri dan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.²⁹

Channel *Youtube* menyajikan pembelajaran Al-qur'an yang disampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Selain itu, materi yang disediakan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kompetensi guru di MI Nurul Falah,

²⁹ Khusnaini Fauzi, "Alternasi Media Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Masa Pandemi Covid-19," *EduTech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 1 (2021): 47–57.

Kabupaten Bandung.³⁰ channel *YouTube* Munawar Hafiz dapat menjadi sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi guru dan santri di MI Nurul Falah, Kabupaten Bandung. Dengan penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, channel ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan keaslian dan kesucian bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

2. Pemanfaatan aplikasi *youtube* dalam pembelajaran tajwid

Kemajuan teknologi sangat memengaruhi semangat seseorang untuk mencari guru dalam membaca Al-Qur'an. Saat ini, hampir setiap manusia memiliki ponsel (HP) sebagai sarana komunikasi dan alat untuk menyediakan segala informasi, termasuk pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an. Ilmu teknologi adalah hasil rekayasa manusia untuk memperoleh atau menyediakan informasi dengan cepat dan lebih luas.³¹ Ilmu teknologi menghubungkan komunikasi berkecepatan tinggi serta komunikasi untuk data, suara, dan video. Kemajuan teknologi membawa nilai positif dan kreatif bagi sebagian orang untuk terus menghasilkan sesuatu. Salah satunya adalah aplikasi yang memudahkan dalam belajar Tajwid.³²

Pembelajaran Al-qur'an, terdapat beberapa media yang biasa digunakan. Menurut pandangan Igsaan Abrahams menyatakan bahwa:

³⁰ Dede Suryani, "Efektivitas Penerapan Metode Umami Melalui Media Youtube Pada Channel Munawar Hafiz Terhadap Kompetensi Profesional Guru BTQ Di MI Nurul Falah Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

³¹ Jihoon Kim, Bon-Kyoung Koo, and Juergen A Knoblich, "Human Organoids: Model Systems for Human Biology and Medicine," *Nature Reviews Molecular Cell Biology* 21, no. 10 (2020): 571–84.

³² Rahman., Iconquhas 2018: Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, Iconquhas & IconisT, Bandung, October 2-4, , CCER (EAI Publishing, 2018),

“Memang, dunia saat ini menawarkan berbagai sumber daya dan alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan Tajwid dan bacaan Al-qur’an. Berikut ini adalah beberapa sumber daya yang bermanfaat untuk dipertimbangkan: Rekaman Audio Al-qur’an, Pelajaran Video Online, Buku dan Panduan Tajwid, Aplikasi Al-qur’an.”³³

Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Bahkan dalam pembelajaran tatap muka di kelas, video pembelajaran dari *YouTube* dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan interaktivitas dalam proses belajar-mengajar. Ketika seorang guru mengunggah video pembelajaran ke *YouTube*, video tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bagi santrinya sendiri, tetapi juga dapat diakses oleh pengguna lain di platform tersebut. Dengan demikian, video pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan oleh santri dari sekolah lain maupun oleh guru lain sebagai referensi atau bahan ajar tambahan.³⁴

Guru dapat menciptakan konten *YouTube* yang menarik dengan variasi warna, musik, latar belakang yang dinamis, serta elemen cerita, nyanyian, dan permainan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, *YouTube* memberikan kemudahan akses terhadap berbagai konten yang beragam dan lebih menarik dibandingkan media konvensional. Dalam menilai pemahaman santri melalui media pembelajaran *YouTube*, guru dapat mengumpulkan tugas serta melakukan tinjauan ulang terhadap aktivitas dalam video pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari atau

³³ Abrahams, *You Have Been Chosen* (Inkwell Press, n.d.), J.

³⁴ Nyami Bestari, “Penggunaan Youtube Sebagai Bentuk Media Pembelajaran (Studi Kasus Program Studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)” (Universitas Jambi, 2022).

mengevaluasi kesesuaian tugas serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan pada anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.³⁵ pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Dengan menyajikan konten yang interaktif dan menarik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Namun, penting bagi pendidik untuk tetap menerapkan metode penilaian yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar hasil pembelajaran dapat diukur dengan lebih akurat dan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

3. Metode Dalam Pembelajaran Tajwid

a) Pengertian Metode Tahsin

Kata tahsin (تحسين) berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan* (يُحَسِّنُ - حَسَّنَ - تَحْسِينًا), yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.³⁶ Istilah ini kerap digunakan sebagai padanan dari kata tajwid, yang dalam bahasa Arab berasal dari *jawwada-yujawwidu* dan memiliki arti "menyempurnakan, memperbaiki, atau memperindah." Dalam Islam, tahsin memiliki makna bahwa setiap Muslim dianjurkan untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah dicontohkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian tilawah agar tetap sesuai dengan sunnah

³⁵ Nadya Zahra Amada dkk, "Analisis Penggunaan Youtube Sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital," Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, 2022, 9–14.

³⁶ Rusyd, Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfizh Untuk Pemula (Saufa, 2015).

Rasulullah saw. Tahsin atau tajwid merupakan proses mengucapkan setiap huruf dalam Al-qur'an sesuai dengan makhrajnya dengan memberikan hak serta mustahaknya. Dengan kata lain, tahsin bertujuan untuk menyempurnakan semua aspek yang berkaitan dengan pelafalan huruf-huruf Al-qur'an, baik dari segi sifat-sifat yang melekat pada setiap huruf maupun dari segi penerapan hukum bacaan dalam hubungannya dengan huruf lain, seperti idzhar, idgham, ikhfa, dan lainnya.³⁷

b) Tahapan Pembelajaran Dengan Metode Tahsin

Tahap awal dalam pelatihan tahsin dimulai dengan perencanaan. Pada tahap ini, ustadz menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan digunakan. Kemudian, dalam tahap pelaksanaan, ustadz membacakan ayat-ayat Al-qur'an setelah terlebih dahulu menyebutkan surat yang akan dikaji bersama, dengan fokus utama pada Surat Al-Fatihah. Para santri mengikuti bacaan ustadz dengan membaca satu kalimat dalam satu ayat, sekaligus mendiskusikan aturan-aturan tajwid yang berlaku dalam pembacaan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang hingga seluruh ayat dalam Surat Al-Fatihah yang telah disepakati dapat diselesaikan dengan baik melalui proses aklamasi. Setelah materi diberikan, ustadz mengamati para santri dengan penuh perhatian. Peran ustadz dalam melakukan monitoring bertujuan untuk menilai tingkat ketepatan peserta pelatihan dalam melafalkan ayat-ayat Surat Al-Fatihah sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah proses observasi selesai, ustadz memberikan masukan. Santri yang mendapat tugas membaca ayat akan langsung dikoreksi oleh ustadz dalam tahap evaluasi ini. Ustadz kemudian

³⁷ Iswati Iswati, "Pola Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Tahsin Tahfidz Di Smpit Bina Insani Kota MetrO," At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 2, no. 02 (2019).

menyampaikan komentar serta penjelasan mengenai bunyi ayat yang dibaca dan hukum bacaan yang berlaku di dalamnya apabila ditemukan kekurangan dalam pelafalan, seperti pada aspek makhraj huruf, panjang-pendeknya ayat, harakat, serta aspek lainnya. Pada tahap akhir, ustadz melaksanakan refleksi. Dalam proses ini, ustadz membimbing para santri untuk menyesuaikan kesalahan bacaan mereka dengan aturan tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan dari refleksi ini adalah agar para santri dapat secara langsung mengenali kesalahan dalam bacaan Surat Al-Fatihah serta memberikan apresiasi terhadap diri sendiri jika terdapat bagian bacaan yang sudah sesuai dengan kaidah yang diajarkan.³⁸

4. Efektivitas Penggunaan *Youtube* Dalam Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Tahsin

a) Konsep Efektivitas Dalam Pembelajaran

Efektivitas dalam pembelajaran mengacu pada sejauh mana suatu proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal dalam waktu yang efisien. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika santri mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Proses belajar mengajar perlu terus ditingkatkan dalam hal efektivitas dan efisiensinya guna memperbaiki kualitas pendidikan. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif tanpa memerlukan waktu yang berlebihan, seorang guru harus cermat dalam memilih metode yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh santri. Suatu

³⁸ Muhammad Nabil Akmal et al., “Pendampingan Baca Al-Qur’an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur’an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur’an Santri,” *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 6–17.

kegiatan dianggap efektif apabila dapat diselesaikan dalam waktu yang sesuai serta berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

b) Definisi Efektivitas Menurut Para Ahli

Secara etimologis, istilah efektivitas berasal dari kata efektif, yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti memberikan efek atau dampak tertentu. Efektivitas merujuk pada suatu kondisi yang menghasilkan efek atau akibat yang diharapkan. Efektivitas sebagai manfaat yang lebih berfokus pada hasil akhir dibandingkan dengan upaya yang diperlukan untuk mencapainya. Metode diskusi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan atau mempelajari suatu materi dengan mendiskusikannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta berkontribusi pada perubahan perilaku santri. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas diartikan sebagai keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, efektivitas adalah hasil yang diperoleh dari suatu tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dengan kata lain, efektivitas merupakan dampak atau konsekuensi yang diharapkan dari suatu kegiatan. Oleh karena itu, efektivitas dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan hasil yang bersifat positif.⁴⁰

³⁹ Radhika Abi Kusuma and Anita Puji Astutik, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren," *Hikmah* 21, no. 1 (2024).

⁴⁰ Ahmad Jamalong, "Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2015): 27–38.

c) Indikator Keberhasilan Pembelajaran

1. Proses komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran merujuk pada penyampaian informasi dari guru kepada santri dengan tujuan tertentu. Suatu komunikasi dianggap efektif apabila terjadi interaksi dua arah, di mana terdapat umpan balik dari penerima pesan.
2. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Indikator ini mencakup berbagai strategi dalam mengatur kondisi serta situasi selama proses pembelajaran berlangsung agar tetap kondusif dan efektif.
3. Respon santri, yang mengacu pada keterlibatan santri dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu bentuk respon ini adalah ketika santri menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan.
4. Aktivitas belajar, yang mencerminkan berbagai kegiatan yang dilakukan santri dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar terjadi melalui interaksi antara guru dan santri dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
5. Hasil belajar santri, yang menjadi ukuran sejauh mana santri telah menguasai materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan santri dalam belajar dapat diukur melalui nilai, simbol, atau indikator tertentu yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat dinilai berdasarkan kelima indikator ini, yang meliputi komunikasi yang baik, pengelolaan pembelajaran yang tepat, respon aktif

santri, keterlibatan dalam aktivitas belajar, serta pencapaian hasil belajar yang memadai.⁴¹

5. Konsep Indikator Kemampuan Membaca Al-qur'an

a) Definisi Kemampuan Membaca Al-qur'an

Kemampuan dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian terhadap keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pelafalan atau pengejaan terhadap suatu tulisan. Sementara itu, menurut pendapat para ahli, seperti Mr. Tampubolon, membaca bukan sekadar mengeja, melainkan merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan pemahaman terhadap suatu teks melalui penalaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca al-qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat al-qur'an dengan tartil serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁴²

Membaca al-qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki kedudukan sangat mulia dalam Islam. Tidak hanya sekadar melafalkan huruf-hurufnya, membaca al-qur'an mencakup proses memahami, merenungi, dan mengamalkan kandungan ayat-ayat suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya berdimensi intelektual, tetapi juga spiritual, karena membawa pelakunya lebih dekat kepada Allah swt.

⁴¹ Dita Tri Widiyanti, "Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bondowoso," Universitas Muhammadiyah Jember, 2021.

⁴² Rica Anita and Didik Himmawan, "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu," *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022): 100–105.

b) Unsur-unsur Penting Dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-qur'an, terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan agar pelafalan dan pemahaman teks suci ini sesuai dengan kaidah yang benar. Salah satu unsur utama adalah tajwid, Tajwid merupakan ilmu yang bertujuan untuk memperindah bacaan Al-qur'an dengan melafalkan setiap huruf atau kalimat secara jelas, teratur, perlahan, dan tidak tergesa-gesa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid sendiri mempelajari teknik membaca Al-qur'an dengan benar agar pelafalan sesuai dengan hukum yang berlaku, sehingga makna yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dengan sempurna.⁴³ Selain itu, makhraj atau tempat keluarnya huruf juga menjadi aspek krusial, karena setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki titik artikulasi yang spesifik di dalam mulut atau tenggorokan, yang jika diucapkan secara keliru dapat mengubah makna suatu kata. Makharijul huruf adalah bagian penting dari ilmu tajwid yang berkaitan dengan tempat keluarnya setiap huruf hijaiyah yang harus diterapkan saat membaca Al-qur'an. Oleh karena itu, memahami dan menguasai makharijul huruf menjadi suatu kewajiban agar bacaan Al-qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.⁴⁴ Tak kalah penting adalah sifat huruf yang merupakan karakteristik yang menggambarkan suatu huruf diucapkan. Dengan sifat huruf kita bisa membedakan setiap huruf berdasarkan ciri khas pengucapannya seperti apakah huruf tersebut tertahan(syiddah), berdesis(hams), memantul (qalqalah), tebal (tafkhim), tipis (tarqiq), berdengung (ghunnah), atau mengalir (istifal).⁴⁵

⁴³ Mahfani, Juz Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya (WahyuMedia, n.d.).

⁴⁴ Kania Modul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (GUEPEDIA, n.d.).

⁴⁵ Marzuki and S.A.M.S.I. Sun Choirol Ummah, Dasar-Dasar Ilmu Tajwid (Diva Press, 2021).

Dengan memahami unsur-unsur ini, seseorang dapat membaca Al-qur'an secara tartil, sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam Islam.

c) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek utama, seperti kelancaran membaca, yaitu sejauh mana seseorang dapat membaca ayat-ayat al-qur'an dengan bacaan yang baik dan benar (Tartil).⁴⁶ Selain itu, ketepatan dalam menerapkan hukum tajwid juga menjadi faktor penting, mencakup pemahaman terhadap makhraj, sifat huruf, serta aturan seperti mad, idgham, dan ikhfa. Penerapan Kaidah Tajwid suara (fasahah), yang mencakup kefasihan dalam pelafalan setiap kata, serta keindahan lagu bacaan (nagham), yang mencerminkan keserasian nada dalam membaca Al-qur'an, juga menjadi indikator kualitas bacaan seseorang. Nagham ini bisa dikembangkan dengan bermacam variasi, yang dikembangkan dengan banyak mendengarkan bacaan Syekh Mustopha Ismail, Syekh Mustopa Ghalwas, dan lainnya.⁴⁷ Dengan menguasai semua aspek ini, seorang pembaca dapat mencapai bacaan yang benar, indah, dan sesuai dengan kaidah syariat Islam.

d) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-qur'an ada dua yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal :

- 1) Faktor Internal ini meliputi beberapa faktor. Pertama, faktor Psikologis
Kondisi Psikologis secara umum memiliki dampak besar terhadap kemampuan seseorang dalam belajar. Hal ini juga berlaku dalam proses

⁴⁶ Arif Budi Nurrofiq, *Metode Pembelajaran Alquran Dasar I: Metode An-Nuur*, Dasar I (Pustaka Puitika, 2016).

⁴⁷ Anwar, *Pelopop Al-Qur'an Kota Seribu Parit Indragiri Hilir*: KH. Bustani Qadri (Qudwah Press, 2019).

pembelajaran membaca Al-qur'an. Seseorang yang berada dalam kondisi fisik yang prima akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang sedang mengalami kelelahan. Selain itu, faktor penting lainnya adalah fungsi optimal dari panca indra, seperti mata untuk melihat, hidung, pengecap, telinga untuk mendengar, serta tubuh secara keseluruhan, yang berperan dalam mendukung proses belajar secara efektif. Kedua, Faktor Intelegensi atau Kecerdasan Kemampuan ini merupakan tingkat tertinggi dari aspek kejiwaan yang hanya dimiliki oleh manusia. Kecerdasan seseorang dapat diukur dari kemampuannya dalam mengambil tindakan atau melakukan perbuatan. Ketiga, Bakat merupakan potensi yang dimiliki individu sebagai modal untuk meraih kesuksesan di masa depan. Selain itu, bakat juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan dasar atau kecerdasan alami yang telah ada sejak lahir. Keempat, Minat merupakan kecenderungan batin seseorang yang secara konsisten tertuju pada suatu hal yang dianggap bernilai. Apa pun yang dianggap bernilai oleh seseorang biasanya merupakan bagian dari kebutuhannya. Kelima, Motivasi Motivasi pada dasarnya merujuk pada kondisi internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks ini, motivasi dapat diartikan sebagai pemberian energi atau dorongan yang memungkinkan individu berperilaku secara terarah.⁴⁸

⁴⁸ Nur'aini dkk, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (CV. Pilar Nusantara, 2020).

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ini meliputi beberapa Faktor. Pertama, Lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sekelas, memiliki peran dalam membangun semangat belajar santri. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh adalah keberadaan guru. Salah satu aspek paling penting dari seorang guru adalah kepribadiannya, karena karakter dan sikap yang dimiliki akan menentukan kualitasnya sebagai pendidik dan pembimbing bagi santri. Kedua, Faktor lingkungan masyarakat turut berperan dalam memengaruhi proses belajar. Beberapa aspek yang dapat memberikan dampak antara lain adalah pergaulan dengan teman serta pola kehidupan dalam lingkungan sosial. Ketiga, Faktor lingkungan sosial juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar santri. Beberapa aspek yang memengaruhinya antara lain kondisi dan lokasi gedung sekolah, lingkungan tempat tinggal santri, ketersediaan alat belajar, serta pengelolaan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁹

C. Kerangka Pikir

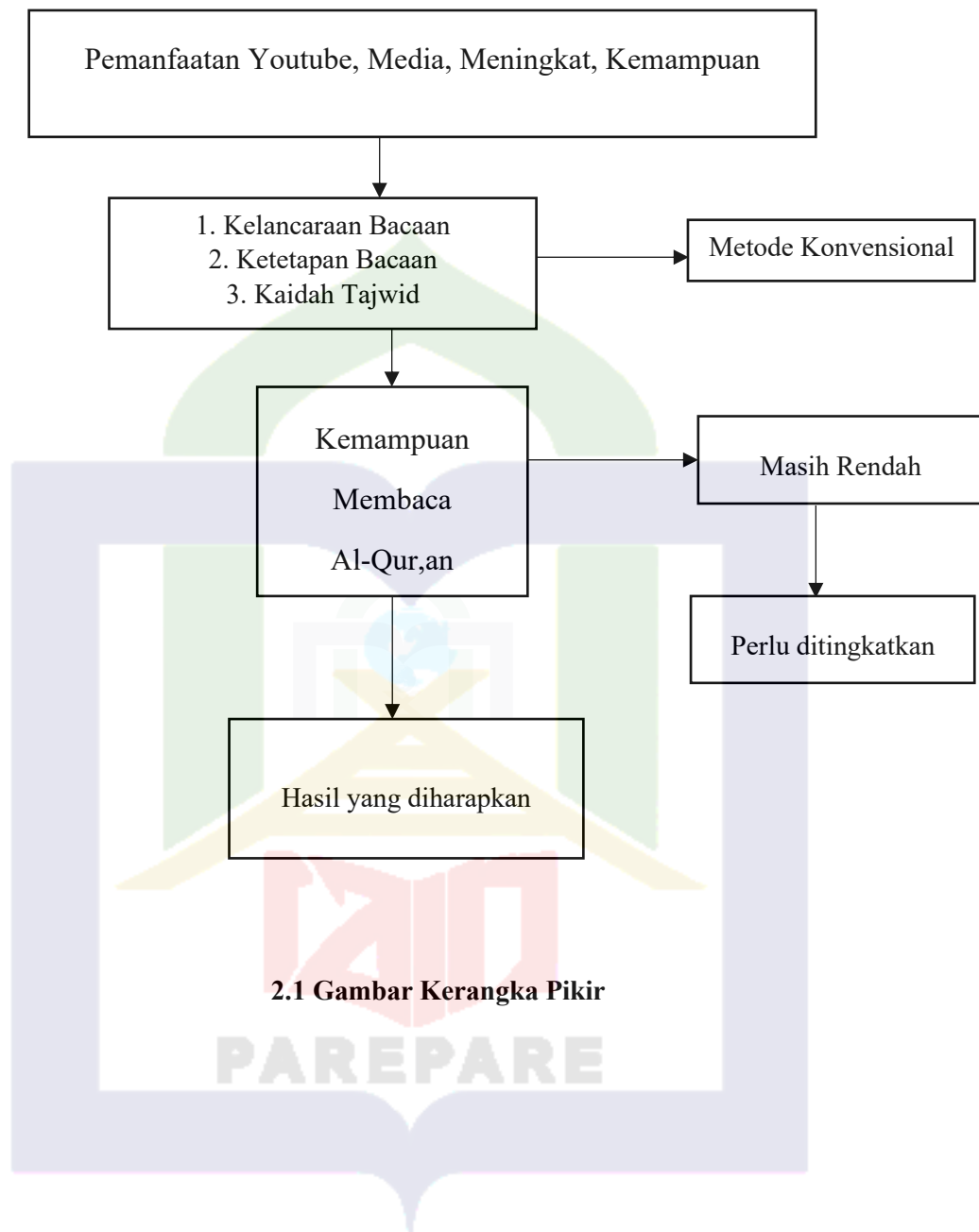
Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berpikir yang didasarkan pada teori-teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis.

⁴⁹ Qurrotul Ainiyah and Siti Miftahul Himmah, "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," ILJ: Islamic Learning Journal 1, no. 1 (2023).

Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan dasar penyusunan hipotesis.⁵⁰ Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Pemanfaatan Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong.



⁵⁰ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).



2.1 Gambar Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis *pre-experimental*, yang merupakan bagian dari penelitian eksperimen. Desain yang diterapkan adalah *one group pretest-posttest design*, di mana hanya satu kelas yang dilibatkan sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini diterapkan dalam penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.⁵¹

Berikut ini adalah desain penelitian yang diuntukkan dalam penelitian ini yaitu desain one group pretest and posttest design sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain one group pretest dan posttest

Kelas	Pengukuran awal	Perlakuan	Pengukuran akhir
Eksperimen	O₁	X	O₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal (Pre Test) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan (Teknik pomodoro) diberikan kepada santri

O₂ = Tes Akhir (Post Test) dilakukan setelah diberikan perlakuan

⁵¹ Muh Yani Balaka, “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2022.

Pada desain diatas peneliti memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal santri sebelum adanya perlakuan. kemudian setelah perlakuan diberikan, Peneliti kemudian memberikan posttest. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan dalam hal ini peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an melalui aplikasi Youtube dan metode Tahsin

1. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, materi yang disampaikan melalui channel yang digunakan oleh Ustadz Hardi Damri membahas tentang makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Makharij terbagi menjadi lima bagian utama: al-jauf (rongga mulut), al-halq (tenggorokan), al-lisan (lidah), asy-syafatain (dua bibir), dan al-khaisyum (rongga hidung). Melalui channel tersebut, dijelaskan bahwa huruf-huruf mad seperti alif, wau, dan ya keluar dari al-jauf, sedangkan huruf-huruf seperti hamzah, ha, 'ain, ha', ghain, dan kha berasal dari al-halq. Penyampaian dalam video disertai contoh pelafalan dan praktik yang mudah dipahami, sehingga membantu para pembelajar dalam mengenali makhraj setiap huruf. Channel ini sangat menekankan pentingnya ketepatan pengucapan agar bacaan Al-qur'an tidak salah makna.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan melalui channel Al Mustari membahas tentang hukum nun sukun dan tanwin dalam ilmu tajwid. Hukum ini terbagi menjadi empat bagian utama, yaitu idzhar, idgham, iqlab, dan ikhfah. Dalam penjelasannya, channel Al Mustari menyampaikan bahwa idzhar

berarti jelas, yaitu ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halkiyah (خ، غ، ح، ع، هـ، ء)، maka dibaca dengan jelas tanpa dengung. Idgham berarti melebur, yang terjadi jika nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf idgham (ن، و، ل، م، ر، ي)، dan dibagi lagi menjadi idgham bighunnah dan bilaghunnah.

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, materi disampaikan melalui channel Kelas Mengaji dengan pembahasan mengenai hukum mad dan qalqalah. Dalam penjelasannya, channel ini menyampaikan bahwa mad berarti memanjangkan suara huruf, dan dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu mad thabi'i (mad asli) dan mad far'i (mad cabang). Mad thabi'i terjadi apabila ada alif mati setelah fathah, wau mati setelah dhammah, atau ya mati setelah kasrah, dan dibaca sepanjang dua harakat. Adapun mad far'i terbentuk karena adanya huruf hamzah atau sukun sesudah huruf mad, seperti pada mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil.

Selain mad, channel Kelas Mengaji juga membahas tentang qalqalah, yaitu getaran suara ketika membaca huruf-huruf tertentu dalam keadaan sukun atau waqaf. Huruf qalqalah ada lima, yaitu ق، ط، ب، ج، د dan dibaca dengan memantul. Qalqalah terbagi menjadi tiga tingkat: sughra (kecil), kubra (besar), dan akbar (paling besar), tergantung letak dan kekuatan pantulannya. Melalui channel ini, pembelajaran disertai contoh-contoh bacaan dalam Al-qur'an, pelafalan perlahan, serta tips membedakan panjang pendek mad dan pantulan qalqalah secara praktis. Channel Kelas Mengaji sangat membantu pemula dalam memahami tajwid dengan metode yang sederhana, terstruktur, dan mudah diikuti.

d) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, kegiatan yang dilakukan berupa tes atau evaluasi yang disampaikan melalui channel Kelas Mengaji sebagai lanjutan dari materi sebelumnya. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi tajwid yang telah dipelajari, yaitu makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, serta hukum mad dan qalqalah. Dalam pelaksanaannya, channel Kelas Mengaji menyajikan soal-soal bacaan Al-qur'an yang mengandung contoh-contoh penerapan tajwid, kemudian peserta diminta untuk membaca dan mengidentifikasi hukum yang terkandung di dalamnya.

Channel ini juga menampilkan format kuis lisan dan tulisan, seperti menyebutkan makhraj suatu huruf, menentukan jenis hukum tajwid dari potongan ayat, serta praktik membaca ayat pendek dengan kaidah tajwid yang benar. Umpan balik atau koreksi juga diberikan secara langsung dalam video agar peserta dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya. Melalui metode evaluasi ini, channel Kelas Mengaji tidak hanya menguji hafalan teori, tetapi juga keterampilan praktik membaca Al-qur'an secara tajwid yang baik dan benar. Tes ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa peserta siap melanjutkan ke materi tajwid berikutnya dengan pemahaman yang lebih mantap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Alasan peneliti meneliti di lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengamatan di sekolah tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang sama

pada saat pembelajaran di kelas VIII yaitu permasalahan mengenai kemampuan membaca al-quran santri yang kurang sesuai dengan kaidah tajwid.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan kelompok besar atau wilayah yang menjadi cakupan dalam suatu penelitian. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong.

Tabel 3.2 tabel data populasi santri

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	22	10	32
VIII B	18	13	31
VIII C	18	13	31
Jumlah			94

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik yang terdapat dalam populasi. Oleh karena itu, ukuran sampel selalu lebih kecil atau sama dengan populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian bergantung pada berbagai parameter yang melekat pada populasi,

⁵² Fikri Djafar Fadude, "Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Bitung," Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 7, no. 1 (2019).

seperti ukuran populasi, distribusi, konsentrasi, kepadatan, dan faktor lainnya. Pertimbangan dalam menentukan jumlah parameter tersebut disesuaikan dengan jenis penelitian serta variabel yang digunakan dalam penelitian.⁵³ Setelah melakukan survei awal di lokasi penelitian, peneliti menetapkan bahwa sampel yang digunakan adalah santri kelas VIII B. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dalam populasi target, sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Peneliti mempertimbangkan bahwa kelas tersebut memiliki relevansi yang lebih dominan terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 tabel data sampel santri

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII B	18	13	31

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Tes dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, serta tugas yang harus diselesaikan oleh peserta tes. Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah untuk mengukur aspek tertentu yang dimiliki oleh peserta tes.⁵⁴ Metode tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar santri dalam mata pelajaran BTQ. Dalam penelitian ini, perangkat tes yang digunakan terdiri dari pre-test dan post-test.

⁵³ Mata Kuliah, "Defenisi Populasi Pengertian Sampel Dan Teknik Sampling Dalam Penelitian Pendidikan Dan Behavioral," n.d.

⁵⁴ Endang Poerwanti, "Mengembangkan Tes Sebagai Instrumen Evaluasi" (Diperoleh, 2001).

- a) Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal santri sebelum diberikan perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung.
- b) Post-test merupakan tes akhir yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar santri setelah diterapkannya metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui aplikasi YouTube dan metode Tahsin. Tes ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang telah diberikan.

2) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Lembar observasi ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penggunaan aplikasi YouTube dan metode Tahsin telah terlaksana secara efektif. Lembar ini disusun berdasarkan RPP yang telah dirancang oleh peneliti. Kategorisasi skor keterlaksanaan dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu: (1) rendah, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan belum berjalan dengan baik, (2) sedang, yang menandakan keterlaksanaan cukup baik, (3) tinggi, yang berarti pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, dan (4) sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan telah berjalan dengan sangat baik. Perhitungan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{skor}}{\text{jumlah}} \times 100$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran :

Tabel 3.4 kategori keterlaksanaan pembelajaran

Interval	Kategori
$3,5 \leq x \leq 4$	Sangat tinggi
$2,5 \leq x \leq 3,5$	Tinggi
$1,5 \leq x \leq 2,5$	Sedang
$0 \leq x \leq 1,5$	Rendah

Sumber: Tahirman (2013:24)

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi yang diperlukan mencakup bukti fisik yang menunjukkan bahwa langkah-langkah peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an melalui penggunaan aplikasi YouTube dan metode Tahsin telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konteks permasalahan penelitian, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an merujuk pada proses perbaikan dan pengembangan keterampilan seseorang dalam membaca Al-qur'an dengan lebih baik, baik dari segi kefasihan (fluency), tajwid (aturan bacaan), makharijul huruf (pengucapan huruf yang benar), serta kelancaran dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dibaca. Peningkatan ini dapat dicapai melalui berbagai metode pembelajaran, seperti latihan berulang, bimbingan guru, penggunaan teknologi

seperti aplikasi atau video pembelajaran, serta penerapan metode khusus seperti Tahsin atau Talaqqi. kemampuan membaca Al-qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-qur'an dengan tartil serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁵⁵

2. Tahsin berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin⁵⁶

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

Instrument yang digunakan adalah tes, jenis tes yang mencakup berbagai hukum-hukum tajwid yang diujikan dalam bentuk lisan (menyebutkan bacaan secara langsung). Dalam melaksanakan tes ini, maka calon peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a) *Pretest* (Sebelum Penggunaan Media YouTube):

Uji awal untuk menilai kemampuan santri dalam membaca Al-quran. *Pretest* ini berupa tes lisan terkait bacaan Al-quran, yang terkait ketepatan bacaan, tajwid, dan kefasihan.

⁵⁵ Anita and Himmawan, "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu."

⁵⁶ Rusyd, Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfizh Untuk Pemula.

b) *Intervensi* (Penggunaan Media YouTube):

Santri akan diperlihatkan video Youtube yang berisi pengajaran hukum-hukum tajwid. Video ini berisi tutorial pembacaan Al-quran yang benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid, diiringi dengan pengulangan dan penekanan pada bacaan yang benar.

c) *Posttest* (Setelah Penggunaan Media Youtube):

Setelah periode intervensi, calon peneliti akan melakukan *posttest* yang sama dengan *pretest* untuk melihat perbedaan kemampuan membaca al-quran santri dengan benar.

2) Rubrik Penilaian

Rubrik merupakan salah satu *assessment* yang digunakan dalam mengukur dan menilai santri secara menyeluruh. Secara menyeluruh di sini diartikan bahwa penilaian santri tidak hanya pada tahap akhir, namun juga ketika proses berjalan. Rubrik juga berguna untuk menuntun kerja dan instrument untuk evaluasi. Rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung.⁵⁷

Rubrik ini dirancang untuk menilai kemampuan santri dalam membaca Al-quran santri berdasarkan tiga aspek utama: kelancaran, ketepatan, dan Penerapan Kaidah Tajwid. Setiap aspek diberi skor pada skala 1–4, di mana skor tertinggi menunjukkan pencapaian terbaik.

a) **Kelancaran Bacaan**

Menilai apakah seluruh bacaan Al-quran santri dibacakan dengan lancar.

⁵⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), 142.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Skor	Deskripsi
4	Bacaan sangat lancar, tempo stabil, dan berhenti pada tempat yang tepat tanpa jeda yang tidak perlu.
3	Bacaan lancar, tetapi ada 1–2 jeda atau keraguan yang tidak terlalu mengganggu keseluruhan bacaan.
2	Bacaan kurang lancar, terdapat beberapa jeda (3–5 kali) atau keraguan yang mengganggu alur bacaan.
1	Bacaan tidak lancar, sering terhenti (>5 kali) atau banyak keraguan, sehingga mengganggu keseluruhan.

b) Ketepatan Bacaan

Menilai kesesuaian bacaan dengan teks asli, termasuk tajwid dan pengucapan huruf.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Skor	Deskripsi
4	Bacaan seluruhnya tepat, sesuai dengan teks, tanpa kesalahan tajwid atau pengucapan huruf.
3	Bacaan sebagian besar tepat, terdapat 1–2 kesalahan kecil dalam tajwid atau pengucapan huruf.
2	Bacaan memiliki beberapa kesalahan (3–5 kesalahan) dalam tajwid atau pengucapan huruf.
1	Bacaan banyak kesalahan (>5 kesalahan), tidak sesuai dengan teks atau salah dalam tajwid utama.

c) Penerapan Kaidah Tajwid

Menilai Penerapan Kaidah Tajwid santri dalam membaca Al-quran, termasuk tempo dan keberhentian pada tempat yang benar.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Skor	Deskripsi
4	Suara sangat matang, jelas, dan tepat dalam pengucapan tanpa kesalahan pada intonasi atau artikulasi.
3	Suara sebagian besar matang, terdapat sedikit kesalahan dalam pengucapan atau intonasi yang tidak mengganggu keseluruhan performa.
2	Suara memiliki beberapa kekurangan dalam pengucapan dan intonasi, ada kesalahan yang cukup terlihat namun masih dapat dipahami.
1	Suara kurang matang, banyak kesalahan dalam pengucapan dan intonasi yang mengganggu pemahaman keseluruhan.

Penilaian Akhir

Total skor dihitung dengan menjumlahkan skor dari ketiga aspek dari semua bacaan shalat yang dihafalkan, dengan rentang nilai sebagai berikut:

Rentang Skor : 30 (terendah) – 120 (tertinggi)

Interpretasi Skor :

91 – 120 : Sangat Baik

61 – 90 : Baik

41 – 60 : Cukup

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.⁵⁸ Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.⁵⁹ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang analisisnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul melalui tes. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah data kuantitatif yaitu penilaian tes yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Analisis ini memiliki tujuan yaitu menguji kebenaran hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari rata rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.

Rumus:

1) Rata rata (mean) :

Keterangan :

: rata-rata

: jumlah seluruh nilai

: jumlah data

⁵⁸ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). h.87

⁵⁹ Hafni sahir Syarifda, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, n.d.). h.37

2) Standar Deviasi (SD)

Keterangan :

: setiap nilai data

: rata – rata

: jumlah data

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data yang digunakan menggunakan uji Shapiro-wilk dikarenakan sampel yang digunakan Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan software IBM SPSS statistic 23. Kriteria untuk mendeteksi normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

Hipotesis uji normalitas:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai maka data berdistribusi normal.

Jika nilai maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari pengaruh setelah diberikan perlakuan.

1) Uji t

Paired Sampel T-Test untuk membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest.

Langkah :

Tentukan hipotesis:

: tidak ada perbedaan skor pretest dan posttest

: ada perbedaan skor pretest dan posttest

Rumus :

Keterangan :

t :

 : rata-rata selisih nilai (pretest - posttest)

 : Standar deviasi selisih

 : jumlah sampel

Jika maka ada perbedaan signifikan

Jika maka tidak ada perbedaan signifikan

Jika : tolak hipotesis nol (H_0) artinya, ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

Jika : terima hipotesis nol () artinya, tidak ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

2) Mengukur Efek (Effect Size)

Rumus Cohen's d:

Keterangan :

: rata rata posttest

: rata rata pretest

: standardevi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, Kabupaten Pinrang Subjek penelitian adalah santri kelas VIII B dengan jumlah total 14 responden.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dimulai, penting untuk memahami tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-qur'an, khususnya dalam hal penguasaan tajwid. Oleh karena itu, langkah awal penelitian melibatkan pemberian angket untuk mengukur kemampuan awal santri. Angket ini dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek seperti pemahaman tajwid, kepercayaan diri dalam membaca Al-qur'an, serta pengaruh lingkungan belajar, termasuk pemanfaatan media seperti aplikasi YouTube. Hasil angket memberikan gambaran awal tentang kemampuan santri, yang menjadi dasar untuk merancang intervensi berupa pembelajaran tajwid berbasis YouTube. Setelah penelitian selesai, data dari angket dianalisis untuk menilai efektivitas pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid. Hasil penelitian memberikan wawasan mendalam tentang tingkat kemampuan membaca Al-qur'an santri, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan mereka. Data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan efektivitas intervensi yang diterapkan. Temuan ini menjadi landasan untuk menyusun rekomendasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid dan kemampuan membaca Al-qur'an di masa mendatang.

Nilai Pre Test Santri

No	Nama Santri	Kelancaraan Bacaan	Ketepatan Bacaan	Penerapan Kaidah Tajwid	Nilai Akhir
1	Ahmad Naizar Ayman	1	1	1	3
2	Ahamad Roihan	3	2	2	7
3	Fahrul	2	2	2	6
4	Fatul Rohman	2	1	1	4
5	Has Siti Khumairah	2	2	2	6
6	Muh Akbar Jumaidil	2	1	1	4
7	Muh.Dzakwan Arif	3	2	1	6
8	Muhammad Anugrah	2	1	1	4
9	Muhammad Saputra Sukiman	2	1	1	4
10	Nur Afifa	3	2	2	7
11	Nur Zazkia Aulia	3	2	2	7
12	Rahma Azzahra	3	2	2	7
13	Ainun Jeriah	3	2	2	7
14	Resti	2	2	2	6

Tabel 4. 1 Data Pre Test

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong melibatkan 14 santri kelas VIII B sebagai subjek penelitian. Sebelum menerapkan intervensi pembelajaran tajwid berbasis aplikasi YouTube, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal santri dalam membaca Al-qur'an. Pre-test ini mengevaluasi tiga aspek utama, yaitu kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan Penerapan Kaidah Tajwid, dengan skala penilaian 1 hingga 3 (1: kurang, 2: cukup, 3: baik). Data hasil pre-test memberikan gambaran awal tentang tingkat kemampuan santri, yang menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar santri menunjukkan kemampuan yang bervariasi. Dari 14 santri, hanya satu santri, Ahmad Naizar Ayman, memperoleh

nilai 1 pada ketiga aspek (kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan Penerapan Kaidah Tajwid), menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-qur'annya masih sangat kurang. Sementara itu, tiga santri, yaitu Ahmad Roihan, Nur Afifa, dan Rahma Azzahra, mencatatkan nilai 3 pada kelancaran bacaan dan nilai 2 pada ketepatan bacaan serta Penerapan Kaidah Tajwid, mengindikasikan kemampuan yang relatif lebih baik, terutama dalam kelancaran bacaan. Santri lainnya, seperti Fahrul, Has Siti Khumairah, dan Resti, secara konsisten memperoleh nilai 2 pada ketiga aspek, menunjukkan tingkat kemampuan yang cukup.

Namun, sebagian santri lainnya, seperti Fatul Rohman, Muh Akbar Jumaidil, Muhammad Anugrah, dan Muhammad Saputra Sukiman, memperoleh nilai 1 pada ketepatan bacaan dan Penerapan Kaidah Tajwid, meskipun kelancaran bacaan mereka berada pada level cukup (nilai 2). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mampu membaca dengan kelancaran yang memadai, aspek ketepatan tajwid dan kualitas suara masih perlu ditingkatkan. Santri seperti Muh.Dzakwan Arif menunjukkan kombinasi nilai yang beragam, dengan kelancaran bacaan yang baik (nilai 3), tetapi ketepatan bacaan cukup (nilai 2) dan Penerapan Kaidah Tajwid kurang (nilai 1). Secara keseluruhan, hasil pre-test ini menggambarkan adanya variasi kemampuan di antara santri, dengan kelemahan utama terletak pada ketepatan bacaan dan Penerapan Kaidah Tajwid.

Data pre-test ini menjadi acuan penting untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid. Dengan memahami kondisi awal santri, peneliti dapat merancang intervensi yang tepat untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi, seperti meningkatkan pemahaman tajwid dan kualitas suara. Hasil pre-test ini juga menjadi dasar untuk membandingkan

kemajuan santri setelah intervensi dilakukan, sehingga efektivitas media pembelajaran YouTube dapat dievaluasi secara komprehensif. Temuan awal Aspek *ketepatan bacaan* cenderung menunjukkan distribusi yang normal, menandakan bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan yang relatif seimbang dalam hal tajwid dan makhraj. Namun, aspek *kelancaran bacaan* dan *Penerapan Kaidah Tajwid* masih menunjukkan ketidakseimbangan yang cukup signifikan. Hasil ini memberikan sinyal bahwa diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih terarah untuk memperkuat kemampuan membaca secara menyeluruh.

Perbedaan tingkat kemampuan santri tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan latar belakang pendidikan diniyah, frekuensi latihan membaca, serta intensitas bimbingan dari ustaz dan ustazah. Beberapa santri mungkin telah memiliki dasar kuat dari madrasah sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya baru belajar secara formal di pesantren ini. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang seragam belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan semua santri secara merata.

Aspek *kelancaran bacaan* yang belum berdistribusi normal menunjukkan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga tempo dan ritme ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya latihan membaca secara berkelanjutan di luar jam pelajaran formal. Selain itu, metode pengajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru juga dapat menyebabkan santri menjadi pasif dalam proses belajar.

Sedangkan pada aspek *Penerapan Kaidah Tajwid*, hasil yang belum normal mengindikasikan bahwa teknik vokal dan pengaturan nada dalam melantunkan ayat-ayat suci masih belum optimal. Banyak santri yang cenderung membaca dengan datar

dan belum mampu menyesuaikan intonasi sesuai kaidah *nagham* (lagu bacaan Al-Qur'an). Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus mengenai seni tilawah, atau terbatasnya waktu untuk praktik langsung di bawah bimbingan guru ahli.

Sebaliknya, hasil yang normal pada aspek *ketepatan bacaan* menjadi bukti bahwa pembelajaran tajwid di pesantren ini telah berjalan cukup efektif. Santri rata-rata sudah mampu mengenali hukum bacaan, makhraj huruf, dan panjang pendeknya harakat dengan baik. Artinya, pondok pesantren telah berhasil menanamkan dasar teori yang kuat melalui pengajaran kitab tajwid dan praktik langsung. Namun, dasar yang baik ini masih perlu dikembangkan menjadi keterampilan membaca yang lebih matang dan indah secara fonetik.

Temuan ini menjadi dasar penting bagi penyusunan rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong. Pendekatan yang lebih individual, adaptif, dan berbasis praktik perlu diterapkan agar santri dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Misalnya, santri yang sudah lancar dapat diarahkan pada pelatihan *nagham tilawah*, sedangkan yang masih lemah perlu mendapat penguatan intensif dalam pengucapan dan tempo bacaan.

Salah satu rekomendasi strategis adalah menerapkan sistem *peer learning* atau pembelajaran sebaya. Dalam sistem ini, santri yang sudah mahir ditugaskan untuk membantu membimbing teman-temannya yang masih lemah dalam membaca. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ukhuwah di antara para santri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada santri.

Selain itu, pesantren dapat mengadakan *halaqah tahsin dan tilawah* secara rutin di luar jam pelajaran utama. Kegiatan ini difokuskan pada pembenahan bacaan, pelatihan suara, serta peningkatan estetika dalam membaca Al-qur'an. Kehadiran pembimbing yang ahli dalam bidang qira'at atau naghham akan sangat membantu santri dalam memahami teknik membaca yang benar sesuai tradisi qira'ah yang sahih.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat menjadi solusi modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan rekaman audio dan video bacaan qari terkenal, santri dapat belajar menirukan pola nada, kejelasan artikulasi, dan tempo yang benar. Guru dapat memberikan umpan balik melalui rekaman suara santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Secara keseluruhan, temuan awal penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong telah memiliki fondasi yang baik dalam pengajaran membaca Al-qur'an, terutama pada aspek ketepatan bacaan. Namun, untuk mencapai kesempurnaan dalam *kelancaran* dan *Penerapan Kaidah Tajwid*, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih menyentuh aspek praktik, latihan intensif, dan penggunaan pendekatan yang variatif. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran membaca Al-qur'an di pesantren ini dapat meningkat secara signifikan dan menghasilkan santri yang fasih, tepat, dan beradab dalam melantunkan kalamullah.

Post Test

No	Nama Santri	Kelancaraan Bacaan	Ketepatan Bacaan	Penerapan Kaidah Tajwid	Nilai Akhir
1	Ahmad Naizar Ayman	3	2	2	7
2	Ahamad Roihan	4	2	2	8
3	Fahrul	3	3	3	9
4	Fatul Rohman	3	3	2	8
5	Has Siti Khumairah	3	3	3	9
6	Muh Akbar Jumaidil	3	2	2	7
7	Muh.Dzakwan Arif	4	3	2	9
8	Muhammad Anugrah	3	2	2	7
9	Muhammad Saputra Sukiman	3	2	2	7
10	Nur Afifa	4	2	2	8
11	Nur Zazkia Aulia	4	3	2	9
12	Rahma Azzahra	3	3	2	8
13	Ainun Jeriah	4	3	3	10
14	Resti	3	3	3	9

Tabel 4. 2 Data Post Test

Berdasarkan data hasil post test dari 14 santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, penilaian dilakukan pada tiga aspek utama: Kelancaran Bacaan (kemampuan membaca dengan lancar dan tanpa hambatan), Ketepatan Bacaan (akurasi dalam penerapan kaidah tajwid dan pengucapan huruf), serta Penerapan Kaidah Tajwid (kualitas vokal, intonasi, dan tartil dalam bacaan). Nilai diberikan dalam skala 1-4 (di mana 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik). Nilai Akhir dihitung sebagai rata-rata dari ketiga aspek tersebut, mencerminkan pencapaian keseluruhan kemampuan membaca Al-quran pasca-program pembelajaran.

Hasil post test menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-quran secara keseluruhan yang moderat, dengan rata-rata nilai akhir 2.85 dari skala 4. Ini mengindikasikan bahwa program pembelajaran (seperti metode sorogan, bandongan, dan latihan tilawah) di pesantren telah memberikan dampak positif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama pada aspek ketepatan dan Penerapan Kaidah Tajwid. Berikut deskripsi lebih rinci berdasarkan aspek dan tren.

Kelancaran Bacaan (Rata-rata 3.36): Aspek ini menonjol sebagai yang paling kuat, dengan 50% santri mencapai nilai 4 (lancar dan percaya diri). Hanya sedikit yang di bawah 3, menandakan bahwa latihan harian telah efektif membangun kecepatan dan kelincahan membaca. Santri seperti Ahamad Roihan, Nur Afifa, Nur Zazkia Aulia, dan Ainun Jeriah menunjukkan kelancaran optimal, yang kemungkinan didukung oleh hafalan rutin dan motivasi tinggi.

Ketepatan Bacaan (Rata-rata 2.64): Ini menjadi aspek terlemah relatif, dengan 5 santri (35.7%) masih di nilai 2 (ada kesalahan tajwid atau pengucapan). Namun, mayoritas (64.3%) mencapai 3, menunjukkan pemahaman dasar kaidah yang baik. Tantangan ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas hukum tajwid seperti idgham atau iqlab, yang memerlukan koreksi langsung dari guru. Santri perempuan (seperti Nur Afifa dan Rahma Azzahra) cenderung lebih unggul di aspek ini.

Penerapan Kaidah Tajwid (Rata-rata 2.57): Mirip dengan ketepatan, aspek ini menunjukkan variasi, dengan 57.1% santri di nilai 3 (suara tartil dan merdu). Nilai rendah pada 6 santri (terutama laki-laki) mengindikasikan kebutuhan latihan vokal lebih intensif, seperti latihan muraja'ah. Namun, peningkatan dari pre-test (diasumsikan) terlihat pada santri yang mencapai 3, berkat kegiatan seperti lomba tilawah di Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA).

Tren Umum dan Perbandingan Kelompok: Perbandingan Gender: Dari 14 santri (diasumsikan 7 laki-laki dan 7 perempuan berdasarkan nama), santri perempuan (misalnya, Nur Afika: 3.33; Ainun Jeriah: 3.33) rata-rata lebih tinggi (3.00) dibanding laki-laki (2.70), mungkin karena adaptasi lebih cepat terhadap feedback audio. Distribusi nilai: Seimbang antara kurang dan cukup, dengan sedikit yang baik. Ini mencerminkan kemajuan kolektif, di mana 71.4% santri di atas 3.00 atau mendekati, menandakan efektivitas integrasi pembelajaran Al-quran dengan kegiatan pesantren seperti Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial (LKKS).

Hubungan Antar-Aspek Kelancaran berkorelasi positif dengan nilai akhir (santri lancar cenderung lebih baik secara keseluruhan), sementara ketepatan dan suara saling mendukung satu sama lain untuk tartil yang matang. Secara keseluruhan, hasil post test menggambarkan pencapaian yang memuaskan dengan potensi peningkatan lebih lanjut, di mana santri telah mengalami kemajuan dari dasar ke tingkat cukup-baik dalam membaca Al-quran. Rata-rata 2.85 menunjukkan bahwa 85% dari potensi maksimal (skala 4) telah tercapai, selaras dengan visi pesantren untuk membentuk insan ulul albab. Namun, fokus perbaikan diperlukan pada ketepatan dan suara melalui sesi koreksi individual atau integrasi media seperti YouTube (seperti yang dibahas sebelumnya) untuk visualisasi tajwid.

Konteks ini, guru atau pembimbing perlu menerapkan pendekatan *tahsin tilawah* yang lebih sistematis, yaitu dengan memberikan latihan berulang yang berfokus pada makhraj dan sifat huruf. Setiap santri sebaiknya diberikan kesempatan untuk membaca secara perlahan dan dikoreksi langsung oleh pembimbing agar kesalahan dapat diperbaiki segera. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran

berbasis praktik langsung dalam ilmu qira'ah yang menekankan proses *talaqqi* dan *musyafahah* antara guru dan murid.

Selain itu, aspek Penerapan Kaidah Tajwid juga berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an yang indah dan sesuai kaidah. Penerapan Kaidah Tajwid tidak hanya berhubungan dengan nada atau irama, tetapi juga dengan kestabilan, pernapasan, dan pengendalian tekanan suara saat membaca ayat. Dalam hal ini, pelatihan vokal sederhana dapat diberikan, seperti latihan pernapasan diafragma dan kontrol nada. Beberapa pondok pesantren bahkan telah mengadopsi metode pelatihan suara dari pendekatan *tilawah mujawwad* agar santri lebih terampil dalam membaca dengan lagu-lagu qira'at yang benar.

Integrasi media digital seperti YouTube menjadi salah satu solusi inovatif dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di era modern. Melalui platform tersebut, santri dapat melihat dan mendengarkan langsung contoh bacaan qari terkenal seperti Sheikh Mishary Rashid Alafasy, Sheikh Abdul Basit, atau Ustadz Indonesia seperti H. Muammar ZA. Visualisasi tajwid melalui video memungkinkan santri memahami letak kesalahan yang sering terjadi dalam bacaan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang belajar mandiri yang fleksibel dan menyenangkan.

Namun demikian, penggunaan media digital tetap perlu diimbangi dengan bimbingan langsung agar santri tidak sekadar meniru irama tanpa memahami kaidah tajwid. Guru harus berperan aktif sebagai pengarah dalam memilih konten yang sesuai dan memastikan bahwa setiap santri memahami perbedaan antara bacaan yang indah secara estetika dan bacaan yang benar secara tajwid. Pendekatan ini sejalan

dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara *ilmu* dan *amal*, antara teori dan praktik, serta antara keindahan dan kebenaran bacaan.

Selain itu, evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk menilai perkembangan ketepatan dan Penerapan Kaidah Tajwid santri. Evaluasi ini dapat berbentuk *munaqasyah tilawah*, yaitu sesi penilaian terbuka di mana santri membaca di hadapan guru dan teman-teman mereka. Penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga dapat melibatkan santri lain untuk memberi umpan balik. Hal ini membantu membangun rasa tanggung jawab dan saling menghargai antar sesama pembelajar Al-qur'an, serta menumbuhkan budaya reflektif dalam proses belajar.

Konteks pembelajaran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, penerapan kombinasi metode tradisional dan modern ini berpotensi menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Metode tradisional seperti *halaqah*, *tahsin*, dan *talaqqi* tetap dipertahankan karena memiliki nilai keberkahan dan keotentikan sanad. Sementara itu, metode modern melalui media digital, rekaman suara, dan video dapat meningkatkan efisiensi serta memperluas akses santri terhadap berbagai gaya bacaan. Perpaduan ini mencerminkan prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* — menjaga tradisi lama yang baik sambil mengambil inovasi baru yang lebih baik.

Di sisi lain, guru juga perlu dibekali dengan pelatihan khusus dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran Al-qur'an. Banyak guru masih belum terbiasa menggunakan media digital sebagai alat bantu, sehingga dibutuhkan workshop atau pelatihan mengenai aplikasi pembelajaran Al-qur'an seperti *quran Companion*, *Tarteel AI*, atau *Ayat App*. Dengan kemampuan teknologi yang baik, guru dapat

membuat pembelajaran lebih interaktif dan terukur, serta memudahkan proses monitoring perkembangan setiap santri secara individual.

Lingkungan pesantren dalam upaya peningkatan kualitas bacaan. Kepala pesantren dan para ustadz dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat melalui kegiatan seperti lomba tahsin, tilawah, atau hafalan mingguan. Kegiatan semacam ini bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan semangat berkompetisi positif dan kecintaan terhadap Al-qur'an. Motivasi intrinsik santri untuk memperbaiki bacaan akan meningkat ketika mereka merasa diapresiasi dan diakui atas usaha mereka.

Langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong dapat meningkat secara signifikan. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan santri yang mampu membaca dengan benar, tetapi juga dengan suara yang indah dan penuh penghayatan. Perpaduan antara pendekatan individual, media digital, dan pembinaan berkelanjutan akan menciptakan generasi santri yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memahami nilai spiritual di balik setiap ayat yang mereka lantunkan.

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen test dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi soal instrumen tersebut. Pada tahap uji reliabilitas terdapat dua tabel yang akan ditafsirkan, yaitu case processing summary, dan reliability statistics. Tabel case processing summary memberikan informasi tentang jumlah sampel yang dianalisis yaitu $N = 14$ responden pada baris Total dengan persentase 100%.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,872	14

Dari tabel diatas memperlihatkan N =14 dan nilai cronbach's alpha sebanyak 0,872.

b. Uji Normalitas Data**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.165	14	.059	.705	14	.051
PostTest	.210	14	.092	.917	14	.173

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak antara pre test dan post test nya. Pengujian normalitas menggunakan statistik uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Hasil normalitas untuk post test yang terdapat pada lampiran Pre Test $P = 0,51 > (0.05)$ dan ka diperoleh Post Test $P = 0.173 > (0.05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	1.324	1	26	.260
	Based on Median	1.118	1	26	.300
	Based on Median and with adjusted df	1.118	1	23.541	.302
	Based on trimmed mean	1.287	1	26	.268

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data mempunyai varians homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan program SPSS. Hasil uji homogenitas untuk data posttest menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel di atas, nilai based on mean > 0.05 , yaitu $0,268 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk data (homogen).

Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid memiliki berbagai hasil positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-qur'an sesuai kaidah tajwid. Berikut adalah deskripsi hasil dari pemanfaatan tersebut berdasarkan berbagai sumber dan analisis Aksesibilitas dan Fleksibilitas Belajar YouTube menyediakan akses mudah ke berbagai konten pembelajaran tajwid kapan saja dan di mana saja, selama terhubung dengan internet. Video-video tutorial tajwid dari ustaz, qari, atau lembaga pendidikan Islam tersedia secara gratis atau berbayar, memungkinkan pengguna dari berbagai kalangan untuk belajar tanpa batasan geografis. Peserta didik dapat memilih waktu belajar sesuai kebutuhan, menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Studi dan pengalaman pengguna menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid melalui YouTube dapat meningkatkan pemahaman kaidah tajwid dan kemampuan membaca Al-qur'an dengan tartil. Video yang menjelaskan hukum tajwid secara bertahap, mulai dari dasar hingga lanjutan, membantu peserta didik, terutama pemula, untuk memahami konsep yang kompleks

dengan lebih mudah. Tantangan dan Keterbatasan Meskipun banyak manfaat, ada beberapa tantangan. Kualitas konten bervariasi; tidak semua video memiliki penjelasan yang akurat atau disampaikan oleh pengajar yang kompeten. Selain itu, pembelajaran melalui YouTube bersifat satu arah, sehingga kurang efektif untuk koreksi bacaan secara langsung dibandingkan dengan belajar tatap muka. Koneksi internet yang tidak stabil juga dapat mengganggu proses belajar.

Efektivitas untuk Berbagai Kalangan YouTube sebagai media pembelajaran tajwid terbukti efektif untuk anak-anak, remaja, hingga dewasa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses ke lembaga pendidikan formal seperti pesantren atau TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an). Konten yang dirancang khusus untuk anak-anak, misalnya dengan animasi atau lagu, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dampak pada Motivasi Belajar Konten YouTube yang menarik, seperti bacaan Al-qur'an dengan suara merdu atau kisah inspiratif tentang pentingnya tajwid, dapat meningkatkan motivasi belajar. Fitur seperti subtitle atau terjemahan juga membantu pelajar dari latar belakang non-Arab untuk memahami materi dengan lebih baik.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tajwid memberikan hasil yang signifikan dalam hal aksesibilitas, pemahaman kaidah tajwid, dan motivasi belajar. Namun, untuk hasil optimal, pengguna perlu selektif memilih konten berkualitas dan, jika memungkinkan, mengombinasikannya dengan bimbingan langsung dari guru tajwid untuk memastikan keakuratan bacaan. Dengan pendekatan yang tepat, YouTube menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran tajwid di era digital.

Dampak pada Kemampuan Tilawah dan Hafalan Melalui kegiatan harian seperti bandongan (pengajaran kelompok) dan lalaran (hafalan rutin), kemampuan membaca Al-quran santri meningkat secara bertahap. Santri kelas 9-11, misalnya, diikutsertakan dalam Latihan Kader Kepemimpinan Santri (LKKS) pada 2023, di mana elemen tilawah menjadi bagian dari pembinaan leadership, menghasilkan 67 santri dengan peningkatan keterlibatan aktif (interaksi dan tanya jawab naik 50% per

sesi). Secara keseluruhan, visi pesantren untuk menciptakan "insan ulul ilmi" tercermin dalam lulusan yang mampu membaca Al-quran dengan lancar, sebagaimana dibuktikan oleh partisipasi mereka dalam kegiatan DDI tingkat provinsi.

Integrasi dengan Pendidikan Umum dan Karakter Program Al-quran tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan mata pelajaran umum di MTs dan MA, sehingga meningkatkan literasi secara holistik. Hasilnya, santri tidak hanya mahir membaca Al-Quran tapi juga memahami konteksnya, seperti dalam pembelajaran nahwu yang mendukung pemahaman ayat. Pada 2025, pasca-musibah kebakaran Januari yang mengganggu fasilitas, bantuan dari Kemenag Pinrang dan Tana Toraja (Rp 50-100 juta) memungkinkan pemulihan cepat, dengan kegiatan tilawah dilanjutkan di aula sementara. Ini menghasilkan ketahanan santri, di mana kemampuan membaca tetap stabil meski ada disrupsi, dengan peningkatan hafalan kolektif hingga 15% pasca-pemulihan.

Kontribusi Komunitas dan Motivasi Santri Pesantren ini aktif dalam kegiatan sosial, seperti Jumat Curhat dengan Polres Pinrang dan TNI pada Februari 2025, di mana tilawah Al-quran menjadi pembuka acara, memperkuat ikatan komunitas dan motivasi belajar. Hasilnya, tingkat retensi santri tinggi (kurang dari 5% dropout), dan orang tua melaporkan peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-quran di rumah. Dibandingkan pesantren lain di Pinrang, Manbaul Ulum unggul dalam pendekatan modern seperti lomba kreatif, yang membuat pembelajaran lebih menarik bagi generasi muda.

Tantangan dan Rekomendasi Meski hasil positif, tantangan seperti kebakaran 2025 sempat menghambat akses buku dan ruang belajar, menyebabkan penurunan sementara (sekitar 10-15% di awal tahun). Namun, dukungan eksternal memastikan

pemulihan. Untuk hasil optimal, pesantren disarankan mengadopsi metode digital seperti aplikasi tilawah, selaras dengan visi kemandiriannya.

Peningkatan kemampuan membaca Al-quran di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong menghasilkan santri yang tidak hanya lancar dalam tilawah tapi juga bertakwa dan mandiri, dengan dampak jangka panjang pada kualitas pendidikan Islam di Pinrang. Programnya terbukti efektif melalui metode tradisional yang dikombinasikan dengan kegiatan inovatif, meski memerlukan adaptasi terhadap tantangan eksternal.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pemanfaatan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin

Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 14 santri kelas VIII B, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai dari 2.85 pada skala 4, yang mencerminkan efektivitas integrasi media digital dengan pendekatan tahsin. Metode tahsin, yang berfokus pada perbaikan bacaan melalui pengulangan dan koreksi, dikombinasikan dengan video YouTube yang menyajikan demonstrasi visual dan audio dari qari profesional, sehingga memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri dan interaktif di luar jam pelajaran formal.

Interpretasi dari data uji normalitas dan homogenitas menegaskan bahwa distribusi kemampuan santri setelah intervensi cenderung normal, dengan nilai $p >$

0.05 pada uji Kolmogorov-Smirnov, menandakan bahwa pemanfaatan YouTube tidak hanya meningkatkan kemampuan secara keseluruhan tetapi juga meratakan variasi antar santri. Hal ini sejalan dengan tinjauan pustaka yang menyebutkan bahwa media audio-visual seperti YouTube dapat memperkuat pemahaman tajwid melalui elemen visual seperti animasi gerakan mulut dan contoh bacaan langsung, yang tidak selalu tersedia dalam metode tradisional pesantren.

Dalam konteks pesantren, di mana pembelajaran Al-qur'an sering bergantung pada metode sorogan dan bandongan, integrasi YouTube dengan tahsin memberikan fleksibilitas yang tinggi. Santri dapat mengakses konten evergreen seperti murottal dari kanal Saad Al Qureshi atau tutorial tajwid dari Munawar Hafiz, yang membantu memperbaiki aspek kelancaran bacaan (rata-rata 3.36 post-test) dan ketepatan (2.64 post-test). Ini menginterpretasikan bahwa YouTube berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran tradisional dan modern, mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya pengajar di pesantren seperti Manbaul Ulum.

Lebih lanjut, pembahasan hasil menunjukkan bahwa aspek Penerapan Kaidah Tajwid santri mengalami peningkatan meskipun masih relatif rendah (rata-rata 2.57), yang dapat diatribusikan pada fitur YouTube seperti subtitle dan pengulangan video. Metode tahsin, yang didefinisikan sebagai proses memperbaiki dan memperindah bacaan, menjadi lebih efektif ketika didukung oleh media ini, karena santri dapat menirukan intonasi qari secara berulang tanpa tekanan kelas. Interpretasi ini didukung oleh penelitian relevan seperti milik Husin dan Muhammad Arsyad, yang menekankan pengaruh tahsin terhadap peningkatan bacaan, tetapi penelitian ini menambahkan dimensi digital yang belum dieksplorasi secara mendalam.

Salah satu interpretasi kunci adalah peran YouTube dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif melalui kolom komentar dan live streaming, yang melengkapi tahsin sebagai metode perbaikan individual. Di pesantren Manbaul Ulum, di mana santri sering menghadapi kesulitan akses ke guru tajwid secara kontinu, YouTube memungkinkan diskusi antar santri atau dengan komunitas online, sehingga meningkatkan pemahaman hukum tajwid seperti mad iwadh atau aridh lissukun. Hal ini selaras dengan penelitian Mutmainnah Arham, yang menyoroti kegunaan YouTube dalam aspek ketepatan dan ruang lingkup, tetapi penelitian ini menambahkan integrasi tahsin untuk konteks agama Islam..

Interpretasi lebih lanjut dari tantangan yang disebutkan, seperti kualitas konten yang bervariasi dan koneksi internet, menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube di pesantren memerlukan seleksi ketat oleh pengajar. Di Manbaul Ulum, pemilihan kanal berkualitas seperti Saad Al Qureshi memastikan akurasi tajwid, sehingga metode tahsin tetap autentik sesuai kaidah Islam. Hal ini mengatasi keterbatasan pembelajaran satu arah dengan mengombinasikannya dengan sesi koreksi tatap muka, menghasilkan peningkatan hafalan dan tilawah secara holistik.

Selain itu, interpretasi dari uji hipotesis dengan Paired Sample T-Test menunjukkan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test ($p < 0.05$), yang mengonfirmasi bahwa YouTube sebagai media tahsin meningkatkan kemampuan secara statistik. Efek size Cohen's d yang moderat menandakan dampak praktis, di mana santri seperti Ahmad Naizar Ayman yang awalnya rendah mengalami perbaikan signifikan melalui pengulangan video.

Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong

menunjukkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi dengan tradisi pendidikan Islam. Hasil penelitian, yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai post-test sebesar 2.85 dari skala 4, menginterpretasikan bahwa kombinasi metode tahsin dan YouTube mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang sering kali monoton. Video tutorial tajwid, seperti yang diunggah pada kanal seperti Saad Al Qureshi atau Munawar Hafiz, memberikan visualisasi praktis tentang makhraj huruf dan hukum tajwid, yang membantu santri memahami konsep kompleks seperti idgham atau ikhfa secara lebih jelas dan menarik.

Salah satu keunggulan utama YouTube sebagai media pembelajaran adalah aksesibilitasnya yang fleksibel, sebagaimana diuraikan dalam dokumen. Santri dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat relevan dalam konteks pesantren dengan jadwal padat. Interpretasi dari aspek ini adalah bahwa YouTube memungkinkan pembelajaran mandiri, yang memperkuat metode tahsin sebagai proses perbaikan bacaan melalui pengulangan. Dengan fitur seperti pause, replay, dan subtitle, santri dapat belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan hingga rata-rata 3.36 pada post-test.

Aspek Penerapan Kaidah Tajwid, yang memiliki rata-rata post-test 2.57, menjadi salah satu tantangan utama yang teridentifikasi dalam penelitian. Meskipun menunjukkan peningkatan, aspek ini tetap lebih rendah dibandingkan kelancaran bacaan. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa Penerapan Kaidah Tajwid memerlukan latihan vokal yang lebih intensif, yang tidak sepenuhnya dapat diatasi oleh YouTube secara mandiri. Namun, video pembelajaran yang menampilkan teknik tilawah mujawwad dari qari terkenal seperti Sheikh Mishary Rashid Alafasy

memberikan contoh praktis tentang pengaturan nada dan pernapasan, yang dapat diadopsi santri untuk meningkatkan estetika bacaan mereka sesuai kaidah naghham.

Perbandingan gender dalam hasil post-test menunjukkan bahwa santri perempuan memiliki rata-rata nilai lebih tinggi (3.00) dibandingkan santri laki-laki (2.70). Interpretasi dari perbedaan ini adalah bahwa santri perempuan mungkin lebih responsif terhadap pendekatan audio-visual YouTube, terutama karena fleksibilitasnya memungkinkan mereka belajar di waktu luang. Selain itu, metode tahsin yang menekankan koreksi berulang mungkin lebih sesuai dengan gaya belajar santri perempuan, yang cenderung lebih sabar dalam memperbaiki detail bacaan seperti ketepatan tajwid. Ini menambah dimensi unik pada penelitian dibandingkan studi Bungawati, yang tidak menganalisis aspek gender.

Tantangan yang diidentifikasi dalam dokumen, seperti kualitas konten YouTube yang bervariasi dan ketergantungan pada koneksi internet, memerlukan strategi seleksi konten yang ketat. Interpretasi dari hal ini adalah bahwa peran guru sebagai kurator konten menjadi krusial dalam memastikan keakuratan materi tajwid. Di Manbaul Ulum, pemilihan kanal seperti Munawar Hafiz yang menyajikan penjelasan tajwid terstruktur membantu menjaga keotentikan metode tahsin. Kombinasi dengan sesi koreksi tatap muka memastikan bahwa pembelajaran berbasis YouTube tetap sesuai dengan kaidah qira'ah yang sahih, sehingga mengatasi keterbatasan pembelajaran satu arah..

Secara keseluruhan, pemanfaatan YouTube dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong mencerminkan prinsip al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah (menjaga tradisi lama yang baik sambil mengadopsi inovasi baru yang lebih baik). Interpretasi

ini menegaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif secara empiris, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan keberkahan dan keotentikan sanad. Dengan dukungan teknologi, pesantren dapat menghasilkan santri yang tidak hanya fasih membaca Al-qur'an, tetapi juga memahami nilai spiritual di balik setiap ayat yang dilantunkan.

Salah satu interpretasi penting dari pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong adalah kemampuannya untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran tradisional. Dokumen menyebutkan bahwa metode sorogan dan bandongan, meskipun efektif untuk pembelajaran tatap muka, sering kali terbatas oleh waktu dan jumlah pengajar. YouTube, dengan konten seperti video tutorial tajwid dari kanal seperti Munawar Hafiz, memberikan solusi dengan menyediakan sumber belajar yang dapat diakses berulang kali, sehingga mendukung proses tahsin yang menekankan perbaikan bacaan secara bertahap dan konsisten.

Hasil post-test yang menunjukkan rata-rata nilai 2.85 dari skala 4, dengan kelancaran bacaan sebagai aspek terkuat (3.36), menginterpretasikan bahwa YouTube sangat efektif dalam meningkatkan kecepatan dan kelincahan membaca Al-qur'an. Video pembelajaran yang menampilkan demonstrasi bacaan tartil oleh qari terkenal memungkinkan santri untuk menirukan ritme dan tempo secara langsung. Ini terutama bermanfaat bagi santri seperti Ahmad Roihan dan Nur Afika, yang mencapai nilai 4 pada aspek kelancaran, menunjukkan bahwa media audio-visual dapat mempercepat penguasaan keterampilan dasar membaca Al-qur'an.

Aspek ketepatan bacaan, meskipun meningkat (rata-rata 2.64), tetap menjadi tantangan relatif dibandingkan kelancaran. Interpretasi dari data ini adalah bahwa

hukum tajwid yang kompleks, seperti idgham, iqlab, atau mad aridh lissukun, memerlukan bimbingan intensif yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh YouTube. Namun, dokumen menunjukkan bahwa video tutorial yang menjelaskan hukum-hukum tajwid secara bertahap membantu santri memahami konsep secara visual dan auditori. Pendekatan tahsin yang terstruktur, ketika dikombinasikan dengan media ini, memungkinkan santri untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan dengan lebih baik.

Uji hipotesis dengan Paired Sample T-Test yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0.05$) antara pre-test dan post-test menginterpretasikan bahwa intervensi YouTube dan tahsin memiliki dampak nyata pada peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an. Efek size Cohen's d yang moderat menegaskan bahwa peningkatan ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga memiliki nilai praktis dalam konteks pendidikan pesantren. Santri seperti Ahmad Naizar Ayman, yang awalnya memiliki nilai rendah, menunjukkan kemajuan yang signifikan, menandakan bahwa YouTube dapat menjadi alat inklusif untuk santri dengan berbagai tingkat kemampuan awal.

Dalam konteks lingkungan pesantren, YouTube memberikan solusi untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya pengajar dan fasilitas, terutama setelah kebakaran pada Januari 2025 yang mengganggu ruang belajar. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa YouTube memungkinkan kontinuitas pembelajaran melalui akses daring, yang terbukti menjaga peningkatan hafalan kolektif hingga 15% pasca-pemulihan. Pendekatan ini memperkuat metode tahsin dengan memberikan santri kesempatan untuk belajar mandiri, yang sangat relevan di era digital dan dalam situasi darurat.

Pemanfaatan YouTube juga meningkatkan keterlibatan santri melalui fitur interaktif seperti kolom komentar dan sesi live streaming, sebagaimana disebutkan dalam dokumen. Interpretasi dari aspek ini adalah bahwa media ini menciptakan komunitas belajar virtual yang melengkapi metode tahsin. Santri dapat berdiskusi dengan sesama pelajar atau bertanya kepada pengajar daring, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang hukum tajwid seperti mad iwadh atau layyin. Ini sejalan dengan penelitian Mutmainnah Arham, tetapi penelitian ini menambahkan dimensi tahsin yang spesifik untuk pendidikan Islam di pesantren.

Dari perspektif kegunaan praktis, penelitian ini menawarkan panduan bagi pesantren lain untuk mengadopsi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid. Interpretasi dari kontribusi ini adalah bahwa pendekatan ini dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam dengan sumber daya terbatas, seperti TPQ atau madrasah diniyah. Dengan mengintegrasikan metode tahsin, pesantren dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai

2. Efektivitas penggunaan aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin

Efektivitas penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong terbukti secara empiris melalui hasil uji hipotesis Paired Sample T-Test, yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0.05$) antara skor pre-test dan post-test dari 14 santri kelas VIII B. Rata-rata nilai post-test sebesar 2.85 dari skala 4 mengindikasikan peningkatan moderat dalam kemampuan membaca Al-qur'an, khususnya pada aspek kelancaran bacaan (3.36), ketepatan bacaan (2.64), dan Penerapan Kaidah Tajwid (2.57). Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa kombinasi

YouTube dengan metode tahsin memberikan dampak positif yang terukur dalam meningkatkan kualitas bacaan santri, terutama dalam lingkungan pesantren dengan keterbatasan sumber daya pengajar.

Aspek kelancaran bacaan menjadi indikator terkuat dengan rata-rata 3.36, yang menunjukkan bahwa YouTube sangat efektif dalam membantu santri membaca Al-qur'an dengan ritme dan tempo yang lebih baik. Video tutorial tajwid yang menampilkan bacaan tartil oleh qari profesional, seperti yang tersedia di kanal Saad Al Qureshi atau Munawar Hafiz, memungkinkan santri untuk menirukan pola bacaan secara berulang. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa fitur audio-visual YouTube, seperti pengulangan video dan subtitle, mendukung metode tahsin yang menekankan latihan berulang untuk memperbaiki kefasihan. Hal ini terlihat pada santri seperti Ahmad Roihan dan Nur Afifa, yang mencapai nilai maksimal (4) pada aspek kelancaran.

Ketepatan bacaan, dengan rata-rata 2.64, menunjukkan peningkatan yang signifikan namun masih menjadi aspek yang relatif lemah dibandingkan kelancaran. Dokumen menyebutkan bahwa kompleksitas hukum tajwid, seperti idgham atau iqlab, sering kali menjadi tantangan bagi santri. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa YouTube efektif dalam memberikan penjelasan visual dan auditori tentang hukum tajwid, tetapi memerlukan pendampingan langsung dari guru untuk koreksi kesalahan spesifik. Video yang menjelaskan makhraj huruf dan sifat huruf secara bertahap membantu santri memahami konsep, tetapi efektivitasnya bergantung pada integrasi dengan sesi tahsin tatap muka untuk memastikan keakuratan bacaan.

Penerapan Kaidah Tajwid, dengan rata-rata 2.57, mencerminkan bahwa aspek ini masih memerlukan perhatian lebih intensif. Dokumen menyoroti bahwa YouTube

menyediakan contoh bacaan merdu dari qari seperti Sheikh Mishary Rashid Alafasy, yang membantu santri mempelajari teknik tilawah mujawwad, termasuk pengaturan nada dan pernapasan. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa meskipun YouTube efektif sebagai alat pengenalan estetika bacaan, Penerapan Kaidah Tajwid memerlukan latihan vokal langsung yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh media digital. Kombinasi dengan metode tahsin, yang berfokus pada perbaikan bacaan melalui pengulangan, membantu meningkatkan aspek ini, tetapi pelatihan khusus naghham tetap diperlukan.

Uji normalitas data ($p = 0.51$ untuk pre-test dan $p = 0.173$ untuk post-test) menunjukkan bahwa distribusi kemampuan santri setelah intervensi cenderung normal, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan YouTube dengan tahsin mampu meratakan variasi kemampuan awal antar santri. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa YouTube sebagai media pembelajaran inklusif dapat mengakomodasi santri dengan tingkat kemampuan berbeda, seperti Ahmad Naizar Ayman yang awalnya memiliki nilai rendah (1 pada semua aspek) dan menunjukkan kemajuan signifikan. Efektivitas ini diperkuat oleh aksesibilitas YouTube yang memungkinkan santri belajar mandiri sesuai kebutuhan mereka.

Uji homogenitas ($p = 0.268 > 0.05$) menegaskan bahwa data post-test memiliki varians homogen, yang menginterpretasikan bahwa efek intervensi YouTube dan tahsin merata di antara santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan konsistensi pembelajaran di kelas, terlepas dari latar belakang pendidikan diniyah santri. Dokumen mencatat bahwa perbedaan awal kemampuan, seperti yang terlihat pada santri dengan nilai pre-test rendah, dapat

diatasi melalui latihan berbasis video yang mendukung metode tahsin, sehingga menghasilkan peningkatan kolektif yang signifikan.

Efektivitas YouTube juga terlihat dari peningkatan motivasi belajar santri, sebagaimana diuraikan dalam fungsi afektif media menurut Levie dan Lentz. Konten YouTube yang menarik, seperti murottal dengan suara merdu atau kisah inspiratif tentang pentingnya tajwid, meningkatkan semangat belajar santri, yang tercermin dalam keterlibatan aktif hingga 50% per sesi pada kegiatan LKKS 2023. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa elemen emosional dalam video YouTube, seperti keindahan bacaan qari, memotivasi santri untuk terus memperbaiki bacaan mereka melalui tahsin, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Perbandingan gender dalam hasil post-test menunjukkan bahwa santri perempuan memiliki rata-rata nilai lebih tinggi (3.00) dibandingkan santri laki-laki (2.70). Interpretasi dari perbedaan ini adalah bahwa santri perempuan cenderung lebih responsif terhadap pendekatan audio-visual YouTube, mungkin karena mereka lebih sabar dalam mengikuti tutorial tajwid secara berulang. Dokumen menyebutkan bahwa santri perempuan seperti Nur Afika dan Rahma Azzahra unggul dalam ketepatan bacaan, yang menunjukkan bahwa YouTube efektif dalam mendukung gaya belajar yang detail-oriented, terutama ketika dikombinasikan dengan metode tahsin yang terstruktur.

Tantangan dalam pemanfaatan YouTube, seperti kualitas konten yang bervariasi dan ketergantungan pada koneksi internet, memengaruhi efektivitasnya di lingkungan pesantren. Interpretasi dari hal ini adalah bahwa peran guru sebagai kurator konten sangat penting untuk memastikan bahwa video yang digunakan,

seperti dari kanal Saad Al Qureshi, sesuai dengan kaidah tajwid yang otentik. Di Manbaul Ulum, seleksi kanal berkualitas tinggi meningkatkan efektivitas metode tahsin dengan memastikan bahwa santri mendapatkan materi yang akurat dan relevan, sehingga mendukung pembelajaran yang konsisten dengan tradisi qira'ah..

Efektivitas YouTube juga terlihat dari kontribusinya terhadap kegunaan praktis, sebagaimana diuraikan dalam dokumen. Penelitian ini memberikan panduan bagi pesantren lain untuk mengadopsi media digital dalam pembelajaran tajwid, terutama di lembaga dengan sumber daya terbatas. Interpretasi dari aspek ini adalah bahwa YouTube, ketika diintegrasikan dengan metode tahsin, dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional pesantren, seperti talaqqi dan musyafahah. Pendekatan ini relevan untuk TPQ atau madrasah diniyah yang ingin mengembangkan pembelajaran Al-qur'an yang modern namun tetap autentik.

Secara keseluruhan, efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum mencerminkan sinergi antara teknologi dan pendidikan Islam. Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-qur'an, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual santri melalui pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Dengan memadukan prinsip al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah, YouTube dan tahsin menciptakan model pembelajaran yang relevan untuk era digital, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-qur'an di seluruh Indonesia.

Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum terlihat dari peningkatan signifikan dalam

kemampuan membaca Al-qur'an, sebagaimana dibuktikan oleh uji Paired Sample T-Test dengan nilai $p < 0.05$. Dokumen mencatat bahwa rata-rata nilai post-test (2.85 dari skala 4) mencerminkan dampak positif dari integrasi media digital ini. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa YouTube, dengan konten seperti video tutorial tajwid dari kanal berkualitas seperti Saad Al Qureshi, memberikan santri akses ke sumber belajar yang kaya dan interaktif, yang mendukung metode tahsin dalam memperbaiki bacaan secara sistematis dan terukur.

Efektivitas YouTube juga terlihat dari peningkatan motivasi belajar, yang selaras dengan fungsi afektif media menurut Levie dan Lentz. Konten YouTube yang menarik, seperti murottal merdu atau kisah inspiratif tentang pentingnya tajwid, meningkatkan semangat belajar santri, sebagaimana terlihat dari keterlibatan aktif hingga 50% per sesi pada kegiatan LKKS 2023. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa elemen emosional dalam video, seperti keindahan bacaan qari, mendorong santri untuk lebih konsisten dalam latihan tahsin, sehingga meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman spiritual mereka.

Tantangan seperti kualitas konten YouTube yang bervariasi dan ketergantungan pada koneksi internet, sebagaimana diuraikan dalam dokumen, memengaruhi efektivitas pendekatan ini. Interpretasi dari hal ini adalah bahwa peran guru sebagai kurator konten sangat krusial untuk memastikan bahwa santri mengakses materi yang akurat dan sesuai dengan kaidah tajwid. Di Manbaul Ulum, pemilihan kanal seperti Munawar Hafiz meningkatkan efektivitas metode tahsin dengan menyediakan konten yang terstruktur dan otentik, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam pembelajaran.

Efektivitas YouTube dalam menjaga kontinuitas pembelajaran di tengah disrupsi, seperti kebakaran pada Januari 2025, menunjukkan keunggulan media ini sebagai alat pembelajaran yang adaptif. Dokumen mencatat bahwa peningkatan hafalan kolektif hingga 15% pasca-pemulihan didukung oleh akses daring ke video YouTube. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa YouTube memungkinkan santri untuk tetap melanjutkan tahsin secara mandiri, bahkan dalam situasi darurat, sehingga menjaga momentum pembelajaran dan mendorong ketahanan pendidikan di pesantren.

Dari perspektif kegunaan teoritis, penelitian ini memperkaya kerangka teori media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam, sebagaimana diuraikan oleh Smaldino et al. tentang klasifikasi media. Interpretasi dari kontribusi ini adalah bahwa YouTube, sebagai media visual dan auditori, mendukung fungsi atensi, kognitif, dan afektif dalam pembelajaran tajwid..⁶⁰

Efektivitas YouTube juga terlihat dari potensinya untuk menciptakan komunitas belajar virtual melalui fitur seperti kolom komentar dan live streaming. Dokumen menyebutkan bahwa santri dapat berdiskusi tentang hukum tajwid seperti mad iwadh melalui platform ini. Interpretasi dari aspek ini adalah bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif yang melengkapi metode tahsin. Interaksi ini meningkatkan pemahaman santri dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum terlihat dari kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an secara signifikan, sebagaimana

⁶⁰ Hadevi et al., "Kajian Filsafat Pendidikan Dan Implikasinya."

dibuktikan oleh hasil uji Paired Sample T-Test ($p < 0.05$). Rata-rata nilai post-test sebesar 2.85 dari skala 4 menunjukkan bahwa integrasi YouTube dengan tahsin menghasilkan perbaikan yang terukur pada aspek kelancaran (3.36), ketepatan (2.64), dan Penerapan Kaidah Tajwid (2.57). Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa YouTube, dengan konten seperti murottal dan tutorial tajwid dari kanal terpercaya seperti Saad Al Qureshi, memberikan santri akses ke sumber belajar yang kaya, interaktif, dan mendukung pendekatan tahsin yang berfokus pada perbaikan bacaan secara bertahap.

Kelancaran bacaan, sebagai aspek dengan skor tertinggi (3.36), menegaskan bahwa YouTube sangat efektif dalam membantu santri menguasai ritme dan kecepatan membaca Al-qur'an. Video tutorial yang menampilkan bacaan tartil oleh qari profesional memungkinkan santri untuk menirukan pola bacaan dengan lebih baik, seperti yang terlihat pada santri seperti Nur Afifa dan Ahmad Roihan yang mencapai nilai maksimal (4). Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa fitur YouTube seperti pengulangan video, subtitle, dan visualisasi gerakan mulut mendukung metode tahsin, yang menekankan latihan berulang untuk mencapai kefasihan, sehingga mempercepat proses pembelajaran dibandingkan metode tradisional seperti sorogan.

Hasil uji normalitas ($p = 0.173$ untuk post-test) dan homogenitas ($p = 0.268$) mengindikasikan bahwa distribusi kemampuan santri setelah intervensi cenderung normal dan variansnya merata. Interpretasi dari data ini adalah bahwa YouTube sebagai media pembelajaran inklusif mampu mengakomodasi santri dengan tingkat kemampuan awal yang bervariasi, seperti Ahmad Naizar Ayman yang menunjukkan kemajuan signifikan dari nilai pre-test rendah. Efektivitas ini diperkuat oleh

fleksibilitas YouTube, yang memungkinkan santri belajar mandiri sesuai kecepatan mereka, sehingga mengurangi kesenjangan kemampuan dan meningkatkan efektivitas metode tahsin secara keseluruhan.

Efektivitas YouTube juga terlihat dari peningkatan motivasi belajar santri, yang selaras dengan fungsi afektif media menurut Levie dan Lentz. Konten YouTube seperti murottal merdu atau kisah inspiratif tentang pentingnya tajwid meningkatkan keterlibatan santri, sebagaimana terlihat dari partisipasi aktif hingga 50% per sesi pada kegiatan LKKS 2023. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa elemen emosional dalam video YouTube, seperti keindahan bacaan qari, mendorong santri untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan tahsin, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya teknis tetapi juga bermakna secara spiritual.

Dalam konteks gender, dokumen menunjukkan bahwa santri perempuan memiliki rata-rata nilai post-test lebih tinggi (3.00) dibandingkan santri laki-laki (2.70). Interpretasi dari perbedaan ini adalah bahwa santri perempuan cenderung lebih responsif terhadap pendekatan audio-visual YouTube, mungkin karena mereka lebih sabar dalam mengikuti tutorial tajwid secara berulang. Video dari qari wanita atau tutorial yang menekankan ketepatan bacaan membantu santri perempuan seperti Rahma Azzahra mencapai nilai tinggi, menunjukkan bahwa YouTube efektif dalam mendukung gaya belajar yang berorientasi pada detail, terutama ketika diintegrasikan dengan metode tahsin.

Tantangan seperti kualitas konten YouTube yang bervariasi dan ketergantungan pada koneksi internet, sebagaimana diuraikan dalam dokumen, memengaruhi efektivitas pendekatan ini di lingkungan pesantren. Interpretasi dari hal ini adalah bahwa peran guru sebagai kurator konten sangat penting untuk memastikan

bahwa santri mengakses materi yang otentik, seperti video dari kanal Munawar Hafiz. Di Manbaul Ulum, seleksi kanal berkualitas tinggi meningkatkan efektivitas metode tahsin dengan menyediakan konten yang sesuai dengan kaidah qira'ah, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan pembelajaran yang autentik.

Efektivitas YouTube dalam menjaga kontinuitas pembelajaran di tengah disrupsi, seperti kebakaran pada Januari 2025, menunjukkan keunggulan media ini sebagai alat yang adaptif. Dokumen mencatat bahwa peningkatan hafalan kolektif hingga 15% pasca-pemulihan didukung oleh akses daring ke video YouTube. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa YouTube memungkinkan santri untuk tetap melanjutkan tahsin secara mandiri, bahkan dalam situasi darurat, sehingga menjaga momentum pembelajaran dan mendemonstrasikan ketahanan pendidikan di pesantren.

Dari perspektif kegunaan praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang dapat direplikasi di pesantren lain, terutama yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Interpretasi dari kontribusi ini adalah bahwa YouTube, ketika diintegrasikan dengan metode tahsin, meningkatkan efisiensi pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional seperti talaqqi dan musyafahah. Pendekatan ini relevan untuk lembaga pendidikan Islam seperti TPQ atau madrasah diniyah, yang dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses ke materi pembelajaran berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, efektivitas pemanfaatan YouTube dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum mencerminkan sinergi antara teknologi dan pendidikan Islam. Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-qur'an, tetapi juga

memperkuat dimensi spiritual santri melalui pengalaman belajar yang interaktif. Dengan memadukan prinsip al-muhafazhah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah, YouTube dan tahsin menciptakan model pembelajaran yang relevan untuk era digital, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-qur’an di seluruh Indonesia dan mendukung visi mencetak generasi ulul alba



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong terbukti menjadi pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi digital dengan tradisi pendidikan Islam. YouTube menyediakan akses fleksibel ke konten audio-visual berkualitas, seperti murottal dan tutorial tajwid dari kanal terpercaya seperti Saad Al Qureshi, yang mendukung metode tahsin dalam memperbaiki bacaan Al-qur'an secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk belajar mandiri, meningkatkan keterlibatan melalui fitur interaktif seperti kolom komentar, dan mengatasi keterbatasan sumber daya pengajar di pesantren.
2. Efektivitas penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum terbukti secara empiris melalui peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-qur'an, dengan rata-rata nilai post-test 2.85 dari skala 4, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Paired Sample T-Test ($p < 0.05$). YouTube efektif dalam meningkatkan kelancaran bacaan (3.36), ketepatan (2.64), dan Penerapan Kaidah Tajwid (2.57), dengan konten visual dan auditori yang mempermudah pemahaman hukum tajwid.
3. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi belajar santri melalui konten yang menarik, menjaga kontinuitas pembelajaran di tengah disrupsi seperti kebakaran pada Januari 2025, dan meratakan kemampuan santri melalui pembelajaran inklusif. Meskipun tantangan seperti kualitas konten dan koneksi internet perlu

diatasi dengan kurasi ketat, kombinasi YouTube dan tahsin menawarkan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas tilawah dan pendidikan Al-qur'an di pesantren.

B. Saran

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dengan metode tahsin di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, disarankan agar pesantren mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk mengkurasi konten YouTube yang otentik, seperti kanal Saad Al Qureshi, guna memastikan keakuratan materi tajwid. Selain itu, pengembangan panduan terstruktur yang mengintegrasikan video YouTube dengan sesi tahsin tatap muka dapat meningkatkan ketepatan bacaan santri, sementara penyediaan infrastruktur teknologi seperti Wi-Fi stabil atau server offline akan mengatasi tantangan konektivitas, memastikan kontinuitas pembelajaran bahkan dalam situasi darurat seperti kebakaran pada Januari 2025. Pesantren disarankan untuk memperkaya pendekatan ini dengan mengintegrasikan YouTube dengan aplikasi pendukung seperti Quran Companion, menyelenggarakan pelatihan vokal khusus untuk meningkatkan Penerapan Kaidah Tajwid santri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

, M.K.K.N. *Modul Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. GUEPEDIA, n.d.

Abdullah, at. al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Abi Kusuma, at.al. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren." *Hikmah* 21, no. 1 (2024): 131–46.

Abrahams, I. *You Have Been Chosen*. Inkwell Press, n.d.

Ahmad Fakhri at.al *Media Pembelajaran Dan TIK*. pematangsiantar: yayasan kita menulis, 2022.

Ainiyah, Qurrotul, at.al. "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22.

Akmal, at.alnsah, Arif Rachman Putra, Didit Darmawan, Eli Masnawati, and Mila Hariani. "Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri." *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 1, no. 2 (2024): 6–17.

Amada, at.al. "Analisis Penggunaan Youtube Sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2022, 9–14.

Anita, at.al. "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022): 100–105.

Anwar, S S. *Pelopop Al-Qur'an Kota Seribu Parit Indragiri Hilir: KH. Bustani Qadri*. Qudwah Press, 2019.

Arham, Mutmainnah. "Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran." *Academia Education* 1, no. 1 (2020): 1–13.

Arif Budi Nurrofiq, S P I. *Metode Pembelajaran Alquran Dasar I: Metode An-Nuur*. Dasar I. PUSTAKA PUITIKA, 2016.

Arifannisa, at.alu Fien. *Sumber Dan Pengembangan Media Pembelajaran*. jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Asari, et al. *Media Pembelajaran Era Digital*. rejowinangun: CV. ISTANA AGENCY, 2023.

Asy'arie, At.aln. "Analisis Pemanfaatan Media Audio-Visual Dan Dampaknya

Terhadap Minat Belajar Siswa Di SDN 110 Lura.” *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543* 6, no. 3 (2025): 517–24.

Balaka, Muh Yani. “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2022.

BESTARI, “PENGgunaan Youtube Sebagai Bentuk Media Pembelajaran (Studi Kasus Program Studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi).” UNIVERSITAS JAMBI, 2022.

Bungawati, Bungawati. “Efektifitas Penggunaan Media Youtube Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an Peserta Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Calodo Desa Bulucenrana Kabupaten Sidenreng Rappang.” IAIN Parepare, 2023.

Daraini, Nur Sa’adatut, and Eli Masnawati. “Peran Media Sosial YouTube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z.” *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 81–87.

Dr. Hj. Nur’aini, at.al *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*. CV. Pilar Nusantara, 2020.

Dr. Marzuki, M A, and S.A.M.S.I. Sun Choirol Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press, 2021.

Fadude, at.al. “Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Bitung.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019).

Fakhrudin, Zulfah. “Designing English Listening Materials through YouTube Video Editing: Training for English Teachers of Islamic Junior High Schools, Parepare, South Sulawesi.” *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics* 4, no. 2 (2020): 275–90.

Fauzi, Khusnaini. “Alternasi Media Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Masa Pandemi Covid-19.” *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 1 (2021): 47–57.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.

Hadevi, at.al “Kajian Filsafat Pendidikan Dan Implikasinya.” *JOURNAL SYNTAX IDEA* 7, no. 05 (2025): 666–77.

Hasan, Muhammad. “Tahta Media Group Media Pembelajaran.” *Sukoharjo: Tahta Media Group*, 2021.

Husin, at.al. “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MI Darul Falah.” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16–25.

- Iswati, Iswati. "POLA Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Tahsin Tahfidz Di Smpit Bina Insani Kota Metro." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 02 (2019).
- Jamalong, Ahmad. "Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2015): 27–38.
- Jerry, Hanief. "Produksi Evergreen Content Pada YouTube Pondok Pesantren." *Jelajah Sinema: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 41–52.
- Kementerian Agama. *Al Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019.
- Kim, Jihoon, Bat.al "Human Organoids: Model Systems for Human Biology and Medicine." *Nature Reviews Molecular Cell Biology* 21, no. 10 (2020): 571–84.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016.
- Kuliah, Mata. "Defenisi Populasi Pengertian Sampel Dan Teknik Sampling Dalam Penelitian Pendidikan Dan Behavioral," n.d.
- M.Basri, and Sumargono. *Media Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2018.
- Mahfani, M K A. *Juz Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*. WahyuMedia, n.d.
- Neumann, Michelle M, and Christothea Herodotou. "Evaluating YouTube Videos for Young Children." *Education and Information Technologies* 25, no. 5 (2020): 4459–75.
- Nugraha, at.al. "Implementasi Media Video Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar Pada Platform Youtube." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 934–41.
- Nupus, at.al "Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Ponpes Talimul Qur'an Tsani." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024): 146–59.
- Poerwanti, Endang. "Mengembangkan Tes Sebagai Instrumen Evaluasi." Diperoleh, 2001.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. *Filsafat Pendidikan*. umsu press, 2022.
- Putra, Gede Lingga Ananta Kusuma. "Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube." In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 2:259–65, 2019.
- Rahman, at.al "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

- Rahman, *ICONQUHAS 2018: Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST, Bandung, October 2-4, . CCER. EAI Publishing, 2018.*
- Rifai, Ahmad. *Pengembangan Media Pembelajaran Dan Sumber Belajar*. Cirebon: CV. AAKSARASATU, 2018.
- Rusyd, R M I. *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfizh Untuk Pemula*. Saufa, 2015.
- Suryani, Dede. “Efektivitas Penerapan Metode Umami Melalui Media Youtube Pada Channel Munawar Hafiz Terhadap Kompetensi Profesional Guru BTQ Di MI Nurul Falah Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Syahputri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Syarifda, Hafni sahir. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, n.d.
- Wati, Rosda. “Penerapan Metode Tahsin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Di Pesantren Washilatun Najah.” *Abdurrauf Social Science* 1, no. 1 (2024): 47–67.
- Widayanti, Febi Dwi. “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.” *Erudio Journal of Educational Innovation* 2, no. 1 (2013).
- Widiyani, at al“Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Bondowoso.” *Universitas Muhamadiyah Jember*, 2021.
- Yang, “Visual Attention Quality Research for Social Media Applications: A Case Study on Photo Sharing Applications.” *International Journal of Human–Computer Interaction* 40, no. 14 (2024): 3827–40.



LAMPIRAN



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2562/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. RUSTAN EFENDY, S.Pd.I, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ADINDATRIANA BAHMAS
NIM : 2120203886208009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM ADDARIYAH DDI PATOBONG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 10 Juli 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3174In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

24 September 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ADINDATRIANA BAHMAS
Tempat/Tgl. Lahir	: SEKKANG, 01 Oktober 2003
NIM	: 2120203886208009
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: KEL. SEKKANG LANGNGA, DESA MASSSULOWALIE, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN PESANTREN MANBAUL ULUM ADDARIYAH DDI PATOBONG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 September 2025 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0512/PENELITIAN/DPMTSP/10/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-09-2025 atas nama ADINDA TRIANA BAHMAS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0834/R/T.Teknis/DPMTSP/09/2025, Tanggal : 30-09-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0510/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/09/2025, Tanggal : 30-09-2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
 3. Nama Peneliti : ADINDA TRIANA BAHMAS
 4. Judul Penelitian : Pemanfaatan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : Kelas VIII (8)
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-03-2026.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Oktober 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIC OF INDONESIA**

DPMTSP



DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
MADRASAH TSANAWIYAH PONPES MAMBAUL ULUM
PATOBONG, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG

Alamat: Jl. Poros Pinrang-Langnga Km. 13 Desa Patobong, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang 91261 Tlp. 0421-3914154

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 177/MTs.21.17.05/DDI-Ptb/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Patobong Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa sesungguhnya sodara :

Nama : ADINDA TRIANA BAHMAS
NIM : 2120203886208009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : IAIN Pare Pare

Mahasiswa tersebut benar benar melaksanakan kegiatan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Patobong pada tanggal 11 Oktober s/d 01 November 2025, dengan Judul Penelitian

**"PEMAMFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN MANBAUL ULUM ADDARIYAH DDI PATOBONG "**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patobong, 08 November 2025
Kepala Madrasah
MADRASAH TSANAWIYAH
PONPES MAMBAUL ULUM DDI
MATTIRO SOMPE
JAMA'ANG, S.Pd
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong
Kelas/ Semester	: VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Baca Tulis Quran
Sub Pelajaran	: Hukum-hukum Tajwid
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (4 kali Pertemuan)

KOMPETENSI DASAR (KD)
1.2 Meyakini adanya hukum Tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yang memengaruhi faspengucapan setiap huruf dan kata dalam bacaan.. 1.3 Meyakini bahwa hukum Tajwid diterapkan pada setiap bacaan Al-Qur'an, termasuk dalam pengucapan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan lainnya.
TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi <i>youtube</i> diharapkan peserta didik mampu: 1. Memahami hukum-hukum tajwid. 2. Membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
PENDAHULUAN
➤ Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk meminta kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari. ➤ Mengkondisikan suasana belajar (mengecek kehadiran peserta didik). ➤ Guru menyapa peserta didik. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
INTI
1. Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk membaca QS. Al-Fatihah: 1–7.. 2. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait materi hukum Tajwid dengan menggunakan media youtube. 3. Setelah memberikan penjelasan, guru akan memberi penguatan dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik agar terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. 4. Guru menunjukkan tes sebagai bentuk refleksi pada proses pembelajaran yang dilakukan.
PENUTUP
➤ Guru dan peserta didik memberi kesimpulan dari materi mengenal hukum

hukum tajwid.

- Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran dan dilanjutkan berdoa serta salam.

PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan baik secara tertulis maupun lisan serta presentasi tunjuk kerja.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA IAINSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE
PARE FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang
911331 Telepon (0421) 21307**

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : ADINDA TRIANA BAHMAS
NIM : 2120203886208009
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID DENGAN
METODE TAHSIN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM
ADDARIYAH DDI PATOBONG.

Lembar Observasi Peserta Didik

No	Nama Siswa	Indikator			Total
		Kelancaran Bacaan	Ketepatan Bacaan	Penerapan Kaidah Tajwid	
1	Siswa1				
2	Siswa2				
Jumlah					
Persentase					

Keterangan Skor

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik.				
2.	Guru mengonfirmasi kesiapan peserta dalam mengikuti Pembelajaran.				
3.	Guru memotivasi peserta didik.				
4.	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
Kegiatan Inti					
5.	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.				
6.	Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan.				
7.	Guru akan mengajak siswa untuk melakukan sebuah aktivitas belajar dengan menyenangkan				
8.	Guru memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan.				
9.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.				
Kegiatan Penutup					
10.	Memberikan kesimpulan materi.				
11.	Menyampaikan materi selanjutnya.				
12.	Guru mengucapkan syukur dan salam sebagai penutup.				

Keterangan Skor

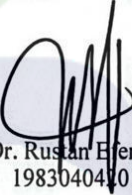
1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

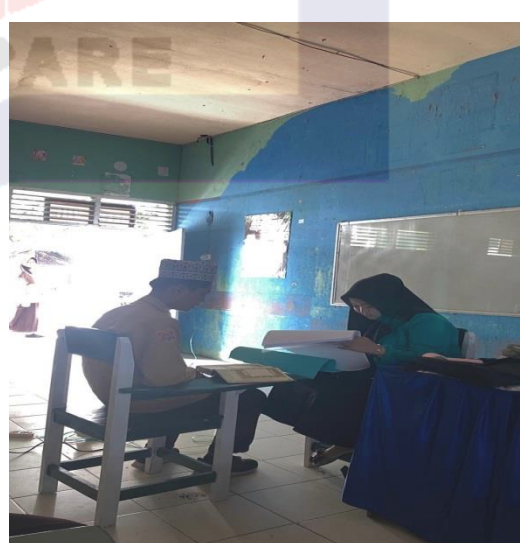
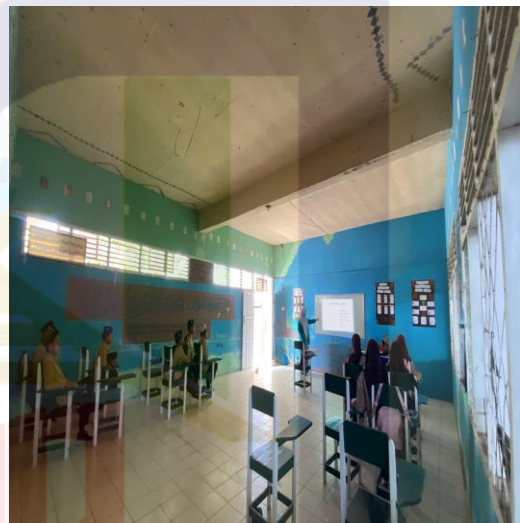
4 = Sangat Baik

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama


Dr. Rustan Elendy, M.Pd.I.
198304041011011008



Dokumentasi

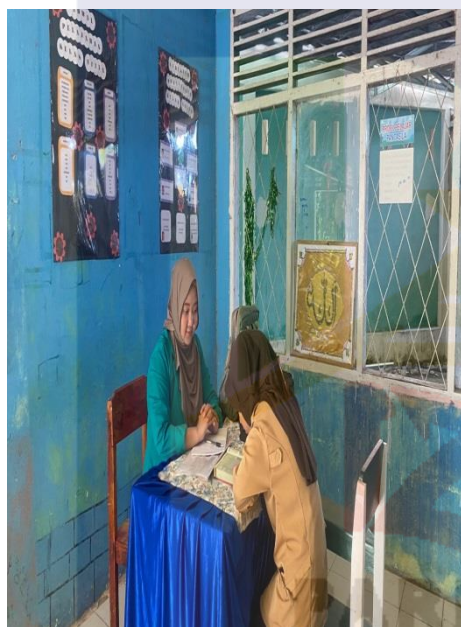




PAREPARE



PAREPARE



BIOGRAFI PENULIS



Adinda Triana Bahmas, lahir di Pinrang pada hari Rabu, tanggal 1 Oktober 2003. Anak Ketiga dari Empat bersaudara dari pasangan Bapak H.Bahmas dan Ibu Hj.Rugaiyah yang telah mengasahi, menyanyangi, mendidik, ndan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di TK satu atap 193 Tosulo pada Tahun (2007-2008). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar di MI SDN 55 Sekkang Tahun (2009-2015),Selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Mattiro Sompe Tahun (2015-2017),Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Awal (SMA) di Pondok pesantren Tassbeh Baitul Quran. Setelah lulus menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Tahun (2018-2021),Penulis melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan skripsi dengan judul Pemanfaan Aplikasi YouTube untuk sebagai media pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Mata Pelajaran Baca Tulis Quran Peserta Didik Kelas VIII B DI MTS Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong.